

**MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA DI MTs AL-
KARIMI 1 TEBUWUNG KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Manajemen
Pendidikan Islam



Oleh :

MOH KHOIRUL ANAM

NIM : 1703036049

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh Khoirul Anam

NIM : 1703036049

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program studi : S1

Menyatakan skripsi yang berjudul:

Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di MTs Al-Karimi 1 Tebuwung Kabupaten Gresik

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 31 Maret 2022

Pembuat Pernyataan



Moh Khoirul Anam

NIM: 1703036049



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-760129 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa di MTs Al-Karimi 1 Kabupaten Gresik**
Nama : Moh Khoirul Anam
NIM : 1703036049
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 14 April 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. Abdul wahid, M.Ag.
NIP. 196911141994031003

Sekretaris Sidang,

Dr. Faduroji, M.Pd.
197704152007011032

Penguji I,

Dr. Agus Sutivono, M. Ag.
NIP. 197507052005011001



Penguji II,

Drs. Wahvuli, M. Pd.
NIP. 196803141995031001

Pembimbing,

Dr. Abdul wahid, M.Ag.
NIP. 196911141994031003

NOTA DINAS

Semarang, 31 Maret 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di MTs Al-Karimi 1 Tebuwung Kabupaten Gresik.**

Nama : Moh Khoirul Anam

NIM : 1703036049

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. Abdul Wahid, M.Ag.

NIP. 196911141994031003

MOTTO

“Belajarliah Untuk Hidup dan Hiduplah Untuk Belajar”

ABSTRAK

Judul : Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di MTs Al-Karimi 1 Tebuwung Kabupaten Gresik

Nama : Moh Khoirul Anam

Nim : 1703036049

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu bentuk alternatif dalam pengelolaan madrasah, dalam program desentralisasi Pendidikan. MBS merupakan strategi pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di madrasah yang mengoptimalkan sumber daya internal sekolah dan lingkungan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, sehingga sekolah mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) implementasi MBS dalam meningkatkan mutu belajar siswa, 2) faktor apa saja yang dapat mempengaruhi implementasi MBS di MTs Alakarimi 1 Tebuwung Kabupaten Gresik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari madrasah. adapun teknis analisis yang digunakan yaitu; reduksi data, penyajian data, kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu mengikuti prosedur standar yang diberikan oleh kepala madrasah kepada seluruh warga madrasah, baik itu guru, murid dan staf lainnya dengan menerapkan indikator peningkatan kualitas belajar. diantaranya; 1) perilaku pendidik, 2) perilaku siswa, 3) iklim pembelajaran, 4) materi pembelajaran, 5) media pembelajaran.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan Penelitian kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a = a panjang

i = i panjang

u = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Swt yang selalu memberikan rahmat dan ridho-Nya, yang mengajari kita segala ilmu yang ada di alam semesta ini lewat pemberian akal yang sempurna, sehingga skripsi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam, *Qudwah Hasanah* dalam kehidupan.

Skripsi ini berjudul "Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Belajar di MTs Al-Karimi 1 Tebuwung Kabupaten Gresik", yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Peneliti merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusinya dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini Peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. KH. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum.
3. Dosen pembimbing skripsi Dr. Abdul Wahid, M.Ag. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam Penelitian skripsi

ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan ketrampilan selama kuliah.
5. Kepala Madrasah MTs Al-Karimi 1 Tebuwung Kabupaten Gresik, Muhammad Nafi', M.Si. beserta guru dan stafnya.
6. Orang tua tercinta Almarhum Bapak Mawi dan Ibu Tarmuseh, yang telah membimbing dari kecil, yang selalu menjadi alasan Peneliti untuk melanjutkan pendidikan dan selalu memberikan do'a terbaiknya serta saudara-saudara saya Nur Hidayati, Musyarofah, Mad Sobikun, Siti rukiatus, Muhammad Nurul mubindan Fida, yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan, sehingga Peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman yang berjuang bersama Happy, Iqbal Fadli, Arifin, Haryanto, Fuad, Firin Iqbal Nazarudin, dan Irsyad yang telah menjadi keluarga kecil di perantauan. Juga sahabat sahabati Lokajaya yang selalu membersamai proses di organisasi.
8. Kepada Risma, Anna, dan Duro orang yang selalu membantu dan Peneliti repotkan.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu Peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti berdo'a semoga semua amal dan jasa baik semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Pada akhirnya, Peneliti menyadari bahwa Penelitian skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Peneliti sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Manajemen Berbasis Sekolah.....	10
2. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah.....	16
3. Komponen Manajemen Berbasis Sekolah	18
4. Strategi Manajemen Berbasis Sekolah.....	20
5. Mutu Belajar.....	24
B. Kajian Pustaka.....	38

C. Kerangka Berpikir	45
BAB III.....	47
METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Jenis dan Sumber data	48
D. Fokus Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Uji Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data	54
BAB IV.....	58
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	58
A. Deskripsi Data	58
1. Deskripsi Data Umum	58
2. Deskripsi Data Khusus	70
B. Analisis Data	81
BAB V.....	95
PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan tidak akan pernah lepas dari pengembangan dunia pendidikan, dimana dunia pendidikan berperan sangat penting dalam menentukan maju mundurnya kualitas hidup manusia. Hal ini dapat dirasakan oleh sebuah lembaga pendidikan ketika sedang menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar bagus. Ketika sebuah lembaga pendidikan dalam penyelenggaraannya dilaksanakan dengan baik, maka kualitas manusia yang berada di lingkungan itu juga akan meningkat.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kesuksesan suatu bangsa. Sebuah bangsa atau negara yang mengutamakan pendidikan maka akan mengalami kemajuan. Maka dari itu, pendidikan nasional mempunyai peran yang sangat penting dan strategis, dimana semua pihak harus memiliki perhatian yang khusus. Dengan adanya pendidikan, hal ini akan sangat membantu membentuk kepribadian dan pengembangan potensi dan meningkatkan mutu kehidupan. Jika bangsa Indonesia dapat membangun sebuah pondasi pendidikan dan memajukannya dengan baik, maka diharapkan bangsa Indonesia juga bisa memajukan dan mengembangkan bidang-bidang yang lain.

Namun pada saat ini pendidikan di Indonesia masih belum sepenuhnya dapat dinyatakan baik, hal ini dapat dilihat dari rendahnya mutu lulusan yang dapat dikatakan kurang kompeten. Penyelesaian masalah di dunia pendidikan yang tidak tuntas, bahkan cenderung lebih memburuk, akan mengakibatkan hasil pendidikan yang mengecewakan dan tidak sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. Relevansi pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, dan sosial budaya yang tidak sesuai dengan kebutuhan pasar akan semakin dipertanyakan. Bahkan sumber daya manusia (SDM) yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus bangsa masih dapat dikatakan kurang baik jika dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri untuk memajukan kehidupan dan budaya bangsa.¹

Oleh sebab itu pendidikan di Indonesia perlu melakukan terobosan yang sangat serius dan sistematis agar dapat merubah tatanan dunia pendidikan menjadi lebih baik. Terbentuknya Undang-Undang No.22 tahun 1999 tentang otonomi daerah mampu mempengaruhi sistem pendidikan yang dilakukan secara otonom. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu

¹ Nur Hidayah, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa di Mts Darul Ilmi*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2018), hlm. 1.

pendidikan di Indonesia dengan memaksimalkan potensi sumber daya manusia dengan kebutuhan masyarakat di daerah masing-masing.²

Direktorat pembinaan pendidikan membuat kebijakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang bertujuan untuk memahami prosedur kebijakan sekolah, memecahkan masalah, dan memanfaatkan potensi individu yang tergabung dalam kelompok kerja.

Dalam suatu lembaga pendidikan (Madrasah) kepala madrasah dan guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, sedangkan pemerintah berkewajiban dalam memfasilitasi berbagai aktivitas pendidikan baik sarana prasarana, ketenangan, dan program pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dan direncanakan oleh pihak sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu bentuk alternatif dalam pengelolaan sekolah ataupun madrasah, dalam program desentralisasi pendidikan, dimana sekolah berhak menyesuaikan pendidikan yang lebih baik dan memadai kepada peserta didiknya. Pada dasarnya MBS merupakan sebuah strategi

² MM Wahyuningrum, “Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dan Desentralisasi Pendidikan Pada era otonomi Daerah (Jurnal Manajemen Pendidikan, NO. 02, 2006), hlm. 41.

dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di madrasah yang mengoptimalkan setiap sumber daya dari internal sekolah dan lingkungannya agar dalam proses pembelajarannya berjalan secara efektif dan efisien, sehingga sekolah mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas.³

Kemandirian sekolah dalam MBS merupakan salah satu sasaran dari kebijakan desentralisasi pendidikan. Namun demikian, desentralisasi kewenangan dari pusat ke level sekolah tidak menjamin bahwa sekolah secara otomatis dapat menggunakan kewenangan tersebut secara efektif bagi peningkatan mutu pendidikan. Oleh sebab itu, pelaku pendidikan dan masyarakat harus membantu mendukung pengambilan keputusan atau kebijakan di sekolah/madrasah.

Pusat pengembangan Penataan Guru Tertulis, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional (2004), menyatakan “tujuan utama Manajemen Berbasis Sekolah adalah untuk meningkatkan efisiensi mutu pendidikan.” meningkatkan efisiensi dan mutu pendidikan diperoleh melalui kelenturan dalam pengelolaan sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan masyarakat luas dalam

³Abdillah. “Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu belajar Siwa di SMP Al-Firdaus Kartasura Sukohar”, *Tesis*, (Surakarta: Magster Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm. 2.

pengambilan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan manajemen sekolah, sehingga dapat mendorong rasa kepemilikan yang lebih tinggi.

MBS merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang menawarkan kepada kepala sekolah dalam menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Sedangkan otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf, menawarkan partisipasi kelompok-kelompok yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Sejalan dengan jiwa dan semangat desentralisasi serta otonomi dalam bidang pendidikan, kewenangan menyakini bahwa mungkin keputusan seharusnya dibuat oleh mereka yang memiliki akses paling baik terhadap informasi setempat, serta bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kebijakan, dan yang terkena akibat-akibat dari kebijakan tersebut.⁴

Kompleksnya permasalahan yang dihadapi di Indonesia akan menjadi kendala dalam pelaksanaan otonomi sekolah secara sekaligus. Oleh karena itu perlu ada tahapan pelaksanaan untuk menghindari terjadi benturan-benturan antar aspek dan antar unit pelaksana. Untuk kepentingan tersebut, perlu dilakukan tiga

⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 25.

tahapan, yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Implementasi manajemen berbasis sekolah memberikan kesempatan yang luas bagi *stakeholders* untuk turut serta atau berperan aktif dalam menentukan arah sekolah. Hal ini juga diperkuat dengan sabdah Rosulullah SAW:

وإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ... (البقرة:30)

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi" (Q.S Al-Baqara:30).⁵

Dari hadist di atas Peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan setiap suatu lembaga pendidikan tak terlepas dari peran seorang pemimpin di sekolah itu sendiri. Selain kebijakan dari kepala sekolah, peran pendidik dan tenaga kependidikan juga merupakan faktor penting untuk keberlangsungan proses pembelajaran bagi siswa.

MTs Al-Karim 1 Tebuwang merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah di kota Gresik, yang mana sekolah ini tidak hanya mementingkan keunggulan dalam prestasi belajar yang bersifat pengetahuan umum, namun juga menekankan pada aspek moral. Hal ini dibuktikan dengan adanya sistem pembelajaran yang

⁵ Q.S Al-Baqara (30):2 (Pustaka Al Hanan,2009).

tidak hanya memberikan pengetahuan umum saja tetapi juga dengan ilmu-ilmu agama serta kedisiplinan dalam berperilaku. Sehingga diharapkan lulusan dari Mts Al-Karimi 1 Tebuwung menjadi generasi yang berilmu dan berpengetahuan yang baik.

Namun dibalik kegiatan peningkatan kualitas belajar siswa, yang dilakukan di MTs Al-Karimi 1 Tebuwung Kabupaten Gresik, untuk mencapai tujuan yang diinginkan tentu masih memiliki problem atau kendala. Di MTs Al- Karimi 1 Tebuwung Kabupaten Gresik bahwa terdapat beberapa kendala diantaranya; 1) Kurangnya ketrampilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. 2) Prilaku siswa yang kurang disiplin sehingga dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar 3) Fasilitas yang kurang mempunyai sehingga pembelajaran yang dilaksanakan belum bisa maksimal.

Masalahnya sekarang adalah bagaimana meningkatkan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar, yang masih dianggap lembaga pendidikan pada umumnya memandang sebagai suatu hal yang sulit untuk ditingkatkan. Padahal manajemen berbasis sekolah merupakan suatu strategi yang mudah dalam pelaksanaannya terhadap mutu belajar ketika kepala sekolah dan staf-stafnya menjalankan.

Dari latarbelakang di atas jelas bahwa MBS merupakan salah satu penawaran dan solusi bagi sekolah agar dapat melakukan inovasi dan improvisasi dalam peningkatan mutu belajar.

Berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial, dan masalah lainnya, untuk menumbuhkan aktivitas, kreatifitas, dan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul di atas maka Peneliti merumuskan beberapa permasalahan untuk diteliti yaitu;

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu belajar siswa di MTs Al-Karim 1 Tebuwung Kabupaten Gresik?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al-Karim 1 Tebuwung Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang peneliti buat, tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui secara mendalam manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu belajar siswa secara teoritis maupun praksis. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu belajar siswa di MTs Al-Karim 1 Tebuwung Kabupaten Gresik.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian ini harapannya dapat menambah khazanah pengetahuan tentang manajemen pendidikan, manajemen berbasis sekolah dan mutu hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini juga harapannya menjadi salah satu referensi terkait manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu belajar siswa.
3. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan mengenai manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu belajar siswa di MTs Al-Karimi 1 Tebuwung Kabupaten Gresik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Manajemen Berbasis Sekolah

a. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah (MBS) memiliki banyak bayangan makna, ia telah diimplementasikan dengan cara yang berbeda dan untuk tujuan berbeda. bahkan konsep yang lebih mendasar dari “sekolah” dan “manajemen” merupakan konsep yang berbeda, seperti perbedaannya budaya dan nilai yang melandasi upaya-upaya pembuat kebijakan dan praktis. Akan tetapi alasan yang sama di seluruh tempat dimana manajemen berbasis sekolah diimplementasikan merupakan bukti bahwa adanya peningkatan otoritas dipusatkan untuk memastikan bahwa sistem terpelihara. Salah satu implikasi penting adalah bahwa para pemimpin sekolah harus memiliki kapasitas membuat keputusan terhadap hal-hal signifikan terkait operasi sekolah, mengambil unsur-unsur yang ditetapkan dalam kerangka kerja pusat yang berlaku di seluruh madrasah.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berasal dari tiga kata, yang pertama itu Manajemen, pengaturan atau proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Yang kedua adalah berbasis yang memiliki kata dasar

basis yang berarti dasar, asas, atau pokok, dan yang terakhir yaitu sekolah. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan atau proses belajar dan mengajar, serta sebagai tempat menerima dan memberikan pelajaran bagi peserta didik dan tenaga kependidikan.

Dalam hal ini upaya dan kebijakan pemerintah hadir untuk memberikan terobosan baru dalam dunia pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau yang disebut dengan "*School Based Management*". Manajemen Berbasis Sekolah dapat diartikan sebagai upaya penggunaan sumber daya yang didasarkan pada kekuatan madrasah itu sendiri, baik dalam proses pengajaran maupun proses pembelajarannya.⁶

MBS dipandang sebagai alternatif dari pola umum pengoperasian sekolah yang selama ini memusatkan wewenang di kantor pusat dan daerah. MBS merupakan strategi untuk meningkatkan pendidikan dengan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan penting dari pusat dan daerah ke tingkat sekolah. Dengan demikian, MBS pada dasarnya merupakan sistem manajemen dimana

⁶Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Grsinco, 2003)
hlm 1

sekolah merupakan unit pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan pendidikan secara mandiri. MBS memberikan kesempatan pengendalian lebih besar bagi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua atas proses pendidikan di madrasah mereka.

Dalam pendekatan ini, tanggung jawab pengambilan keputusan tertentu mengenai anggaran, kepegawaian, dan kurikulum ditempatkan di tingkat sekolah dan bukan di tingkat daerah maupun pusat. Melalui keterlibatan guru, orang tua, dan anggota masyarakat lainnya dalam keputusan-keputusan penting itu, MBS dipandang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa.

Menurut Myers dan Stonehill bahwa Manajemen Berbasis Sekolah merupakan strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan mentransfer otoritas pengambilan keputusan secara signifikan dari pemerintah pusat dan daerah ke sekolahsekolah secara individual. Sedangkan Priyono menyatakan “Manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah bentuk manajemen yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dalam mengambil keputusan yang

partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah”⁷

Sejak awal, pemerintah pusat dan daerah harus suportif atas gagasan MBS. Mereka harus mempercayai kepala madrasah dan dewan madrasah untuk menentuka cara mencapai sasaran pendidikan dimasing-masing madrasah. Penting artinya mempunyai kesepakatan tertulis yang memuat secara rinci peran dan tanggung jawab dewan pendidikan daerah, dinas pendidikan daerah, kepala sekolah, dan dewan madrasah. Kesepakatan itu harus dengan jelas menyatakan standar yang akan dipakai sebagai dasar penilaian akuntabilitas madrasah. Setiap madrasah perlu menyusun laporan kinerja tahunan yang mencakup seberapa baik kinerja kepala madrasah dalam upayanya mencapai tujuan dan sasaran, bagaimana sekolah menggunakan sumber dayanya, dan apa rencana kerja selanjutnya.

Perlu diadakan pelatihan dalam bidang-bidang seperti dinamika kelompok, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan, penanganan konflik, teknik presentasi, manajemen stress, serta komunikasi antar pribadi dalam kelompok.

⁷ . Ani and R Jannah, ‘Kolaborasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran’, *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar) “Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0”*, 2021, hlm 322

Pelatihan ini ditujukan bagi semua pihak yang terlibat di sekolah dan anggota masyarakat, khususnya pada tahap awal penerapan MBS. Untuk memenuhi tantangan pekerjaan, kepala sekolah kemungkinan besar memerlukan tambahan pelatihan kepemimpinan. Dengan kata lain penerapan MBS mensyaratkan sebagai berikut:

- 1) MBS harus mendapat dukungan staf sekolah
- 2) MBS mungkin berhasil, jika diterapkan secara bertahap
- 3) Kemungkinan diperlukan lima tahun atau lebih untuk menerapkan MBS secara berhasil
- 4) Staf sekolah dan kantor dinas harus memperoleh pelatihan penerapannya, pada saat yang sama juga harus belajar menyesuaikan diri dengan peran dan saluran komunikasi yang baru
- 5) Harus disediakan dukungan anggaran untuk pelatihan dan penyediaan waktu bagi staf untuk bertemu secara teratur
- 6) Pemerintah pusat dan daerah harus mendelegasikan wewenang kepala kepala sekolah dan kepala sekolah selanjutnya berbagi kewenangan ini dengan para guru dan orang tua murid.⁸

⁸ Hamalik, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 56.

Konsep MBS merupakan kebijakan baru yang sejalan dengan paradigma desentralisasi dalam pemerintahan. Strategi yang diharapkan agar penerapan MBS dapat benar-benar meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Salah satu strategi adalah menciptakan pra kondisi yang kondusif untuk dapat menerapkan MBS, yakni peningkatan kapasitas dan komitmen seluruh warga sekolah, termasuk masyarakat dan orangtua siswa. Upaya untuk memperkuat peran kepala sekolah harus menjadi kebijakan yang mengiringi penerapan kebijakan MBS.
- 2) Membangun budaya madrasah (*school culture*) yang demokratis, transparan, dan akuntabel. Termasuk membiasakan madrasah untuk membuat laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat. Modal memajukan rencana anggaran pendapatan dan anggaran sekolah (RAPBS) di papan pengumuman madrasah yang dilakukan oleh *Managing Basic Education* (MBE) merupakan tahap awal yang sangat positif, juga membuat laporan secara *incidental* berupa *booklet*, atau poster tentang rencana kegiatan madrasah.⁹

⁹ Veitzal Rifai, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 34.

2. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

MBS bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama di daerah, karena sekolah dan masyarakat tidak perlu menunggu perintah dari pusat, tetapi dapat mengembangkan suatu visi pendidikan yang sesuai dengan kondisi daerah dan melaksanakan visi pendidikan secara mandiri. Hal ini ditegaskan oleh Supriono dan Sapari bahwa tujuan penerapan MBS merupakan langkah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan serta mutu dan relevansi pendidikan di madrasah.¹⁰

Selanjutnya, Nanang Fattah menekankan tujuan MBS agar otonomi Madrasah dan partisipasi masyarakat atau pemangku kepentingan mempunyai model-model keterlibatan yang tinggi, dimana model ini memberikan kerangka dasar bahwa setiap unsur akan dapat berperan dalam meningkatkan mutu, efisisensi dan pemerataan konsep pendidikan.¹¹ Penerapan MBS ini memberikan dampak yang baik bagi sekolah atau instansi lembaga pendidikan lainnya:

- a. Memungkinkan orang-orang yang kompeten di madrasah untuk mengambil keputusan yang dapat memperbaiki pelajaran.

¹⁰ Supriono S dan Achmad Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jawa Timur: SIC, 2001), hlm. 5.

¹¹ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen berbasis sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Bani Quraisy, 2003), hlm. 12.

- b. Memberikan kesempatan kepada seluruh komunitas sekolah dalam mengambil keputusan utama.
- c. Memfokuskan pada tanggung jawab atas keputusan-keputusan yang diambil.
- d. Mengarahkan pada kreativitas dalam merancang program.
- e. Mengarahkan kembali sumber-sumber daya guna mendukung pencapaian tujuan yang dikembangkan oleh masing-masing sekolah.
- f. Mengarahkan pada anggaran yang nyata agar para orang tua dan guru menyadari status keuangan sekolah, batas-batas pengeluaran dan biaya dari program-program yang direncanakan.
- g. Meningkatkan moralitas guru dan memelihara munculnya pemimpin baru.

Berdasarkan beberapa tujuan yang Peneliti paparkan, dapat diyakini bahwa tujuan MBS diarahkan pada sekolah bermutu terpadu. Manajemen mutu terpadu merupakan tanggung jawab bersama. Hal penting lainnya dalam manajemen terpadu adalah melakukan perbaikan berkelanjutan melalui cara untuk menangani masalah yang muncul, mencari cara memperbaiki proses yang dikembangkan, dan membuat perbaikan yang diperlukan.

3. Komponen Manajemen Berbasis Sekolah

Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam rangka mengelol MBS dengan baik diantaranya;¹²

a. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Agar pelaksanaan dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen kurikulum dan program pengajaran. Pengembangan kurikulum dan program pengajaran perlu dibimbing, diarahkan, dan diawasi dalam pelaksanaannya oleh manajer sekolah. Manajer sekolah atau kepala sekolah bersama dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program tahunan, semester, dan bulanan.

b. Manajemen Tenaga Kependidikan

Manajemen tenaga kependidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Manajemen tenaga kependidikan mencakup perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi, dan penilaian pegawai.

¹² Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar: Buku IV (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2013),18-25.

c. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai peserta didik tersebut keluar dari sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.¹³

d. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Mulyasa menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain.¹⁴

e. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan berarti pada

¹³ Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hlm 40.

¹⁴ Mulyasa, Manajemen berbasis sekolah ..., 47-48.

jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.

f. **Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Sekolah**

Sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Agar tercipta hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan.

4. Strategi Manajemen Berbasis Sekolah

Berdasarkan kajian Bank Dunia, kondisi persekolahan di Indonesia meliputi tiga kategori, yakni sekolah maju, sekolah sedang, dan sekolah kurang. Dari kondisi tersebut terdapat minimal tiga tingkatan model manajemen berbasis sekolah yaitu: madrasah yang dapat melakukan MBS secara penuh, madrasah dengan MBS tingkat menengah, dan madrasah dengan MBS secara minimal. Dari kondisi seperti ini pelaksanaan MBS di

setiap sekolah tentu tidak sama, karena menyangkut sumber daya yang tersedia. Dari segi lokasi kondisi madrasah juga mempengaruhi tingkat variasi yang berbeda, seperti sekolah yang berada di perkotaan dan madrasah yang berada di daerah terpencil.¹⁵

Menurut Mulyasa partisipasi orang tua, bervariasi dari yang partisipasinya tinggi sampai yang kurang, bahkan tidak berpartisipasi sama sekali. Oleh karena itu, agar MBS dapat dilaksanakan secara optimal, perlu adanya strategi pengelompokan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan manajemen masing-masing dari sekolah. Untuk lebih jelasnya pengelompokan ini dapat dilihat pada table berikut:¹⁶

Kemampuan sekolah	Kepala sekolah dan guru	Kepala sekolah partisipasi masyarakat	Pendapatan daerah dan orang tua	Anggaran sekolah
--------------------------	--------------------------------	--	--	-------------------------

¹⁵ Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adicita Karya, 2001), hlm. 161.

¹⁶ Sri Nurabdiah Pratiwi, *Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*, (Jurnal EduTech Vol. 2 No. 1 Maret 2016), hlm. 92.

Manajemen tinggi	Berkopetensi tinggi (kepemimpinan)	Tinggi (dukungan dana)	Tinggi	Besar
Manajemen sedang	Berkopetensi sedang (kepemimpinan)	Sedang (dukungan dana)	Sedang	Sedang
Manajemen rendah	Berkopetesi rendah (kepemimpinan)	Kurang (dukungan dana)	Rendah	Kecil atau tidak ada

Kondisi di atas mengisyaratkan bahwa tingkat kemampuan manajemen madrasah untuk melaksanakan MBS berbeda satu sama lain. Perbedaan kemampuan manajemen mengharuskan perlakuan yang berbeda terhadap setiap madrasah yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing dalam menyerap MBS sebagai paradigma baru dalam pendidikan. Dalam pengorganisasiannya MBS memerlukan perangkat dan strategi dalam pengorganisasiannya. Perangkat dan strategi MBS, antara lain:

- a. Melaksanakan program madrasah atas dasar visi dan misi yang konsisten terhadap tujuan dan target,

- b. Memperluas mitra madrasah dengan sektor lain, seperti pemimpin masyarakat, dan LSM,
- c. Mendefinisikan kembali hubungan antara mitra,
- d. Tukar menukar pengalaman dan memperkuat jaringan antarsistem dan antar madrasah,
- e. Memperjelas fungsi dan tugas setiap tingkat dan pelaku sistem,
- f. Membuat batas-batas kewenangan dan akuntabilitas setiap pelaku,
- g. Menciptakan perangkat-perangkat yang diperlukan,
- h. Memenuhi kebutuhan informasi untuk madrasah,
- i. Mendistribusikan kewenangan, tanggung jawab, dan sumber daya ke tingkat subordinasi.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, strategi yang sama untuk setiap madrasah dalam menerapkan MBS tidak dapat diberlakukan, karena lingkungan internal dan eksternal madrasah yang berbeda-beda disetiap madrasah. Hanya saja setiap madrasah tetap berusaha untuk mekolaborasikan strategi yang ditawarkan untuk dapat diterapkan melalui sumber-sumber yang tersedia, sehingga memperoleh hasil yang maksimal dari pelaksanaan MBS.

¹⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat. Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta: Nimas Multima, 2004), hlm. 141.

5. Mutu Belajar

a. Pengertian Mutu Belajar

Mutu merupakan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Fokus mutu didasari upaya positif yang dilakukan individu. Dalam madrasah mutu, standar mutu ditetapkan untuk setiap rangkaian kerja di dalam keseluruhan proses kerja. Bila pekerja mencapai standar mutu untuk masing-masing rangkaian kerja, hasil akhirnya merupakan sebuah produk bermutu.

Menurut Juran, mutu diartikan sebagai “tempat untuk pakai” dan menegaskan bahwa dasar mutu dalam sebuah sekolah merupakan “mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat.”¹⁸ Sedangkan menurut ISO 2000, mutu merupakan totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikan atau ditetapkan.

Saat membicarakan perbaikan mutu pendidikan, seringkali yang dibicarakan adalah perbaikan peringkat kenaikan kelas atau nilai rapor. Dalam sekolah yang bertipe seperti itu, tanggung jawab perbaikan mutu pendidikan lebih

¹⁸ Jerry H Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 42.

banyak ada pada guru. Secara umum para guru berfokus hanya pada aspek pendidikan seorang siswa: membantu siswa belajar dan mendapatkan pengetahuan. Bila mutu dimulai sebagai proyek terisolasi di madrasah atau ruang kelas, dan hal tersebut hampir mempengaruhi keseluruhan mutu pendidikan.

Misalnya, guru secara aktif telah menerapkan mutu di kelasnya sejak tujuh tahun silam. Dia bersifat instrumental dalam membantu guru lain mengembangkan pemahaman mutu. Namun, mutu di madrasah bergantung pada mutu guru di kelas. banyak rekan-rekan gurunya enggan menerima tantangan mutu. Tipe implementasi mutu seperti ini disebut dengan *m-kecil*.

Sebaliknya mutu madrasah dengan *m-besar* membuat setiap orang bertanggung jawab pada mutu. Orang dilengkapi dengan sarana yang dibutuhkan untuk mengubah cara kerjanya dengan memperbaiki mutu keluaran mereka. Sebagai hasil dari upaya itu, mereka menciptakan pembelajaran dan lingkungan kerja yang baik.¹⁹

Pendidikan bermutu merupakan pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik

¹⁹ Jerome S Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 7nmj5-77.

yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidak mampuan, ketidak berdayaan, ketidak benaran, ketidak jujur, dan dari buruknya akhlak serta keimanan. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik dengan materi dan sistem tata kelola yang baik dan disampaikan oleh guru yang baik serta komponen pendidikan yang bermutu.

Menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009, mutu pendidikan diartikan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem pendidikan nasional, sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan yang relative permanen pada pengetahuan, kemampuan, ketrampilan dan tingkah laku, yang terjadi sebagai hasil dari usaha yang disengaja dan pengalaman yang terkontrol dan tidak terkontrol.²⁰

Uraian di atas menunjukkan bahwa mutu pembelajaran dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku, dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya bergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga

²⁰ Dedy Mulyasana, *Pendidik Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 110.

membuahkan hasil. Mutu pada dasarnya merupakan penyesuaian manfaat atau kegunaan. Maksudnya, harapan sesuai dengan kepuasan pelanggan.

Mutu pembelajaran ditentukan oleh tiga variabel, yakni budaya sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah. Budaya sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Budaya ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu guru, kepala sekolah, staf tata usaha, siswa, dan orang tua siswa. budaya yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga kearah peningkatan mutu sekolah, sebaliknya budaya yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah.

Menurut Robert M. Gagne belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan oleh; stimulus yang berasal dari lingkungan dan proseskognitif yang dilakukan oleh pelajar.

Berkaitan dengan komponen-komponen yang membentuk sistem pendidikan. menurut Syaodih,

mengemukakan bahwa komponen input mutu belajar diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- 1) *Raw input*, yaitu siswa yang meliputi intelek, fisik-kesehatan, sosial-afektif dan *peer group*.
- 2) *Instrumental input*, meliputi kebijakan pendidikan, program pendidikan (kurikulum), personil (kepala sekolah, guru, staff tata usaha, sarana, fasilitas, media, dan biaya).
- 3) *Environmental input*, meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat, dan lembaga sosial, serta unit kerja.²¹

Komponen proses menurut Syaodih, meliputi pengajaran, pelatihan, pembimbingan, evaluasi, ekstrakurikuler, dan pengelolaan. Selanjutnya output meliputi pengetahuan, kepribadian, dan performansi.²² Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan. Oleh karena itu untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas pula.

²¹ Nana Syaodih, *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: P2LPTK, 2005), hlm. 70.

²² Nana Syaodih,... hlm. 76.

Dalam rangka mewujudkan mutu pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang sistem pendidikan nasional yang di dalamnya memuat tentang standar proses. Dalam bab I ketentuan umum SNP, yang dimaksud dengan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Bab IV Pasal ayat 19 Ayat 1 SNP lebih jelas menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Suhardan mengemukakan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Proses ini merupakan sebuah tindakan professional

yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah.²³ Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, seperti material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Mulyono menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: kesesuaian, pembelajaran, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.²⁵

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam suasana tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, keberhasilan mutu pembelajaran sangat tergantung pada: guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut

²³ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 67.

²⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: UPI dan Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 57.

²⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 29.

harus saling mendukung dalam sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang bermutu.

b. Indikator Mutu Belajar dan Pembelajaran

Prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah menurut Arcaro, kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, dan kualitas kehidupan kerjanya. Dapat dijelaskan bahwa output madrasah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan yang tinggi dalam prestasi akademik dan prestasi non-akademik.²⁶

Kualitas pembelajaran yang baik dan efektif dapat didukung dengan beberapa indikator diantaranya;

- 1) Perilaku pembelajaran pendidik. Dalam hal ini seorang pendidik yang baik harus mempunyai kualifikasi kemampuan diantaranya;
 - a) Keterampilan mengajar yang baik, ini merupakan kompetensi pedagogik yang artinya guru harus memiliki keterampilan mengajar yang baik dengan model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat dan

²⁶ J. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 98.

sesuai dengan kompetensi dan karakteristik peserta didiknya.

- b) Memiliki wawasan yang luas. Bagi seorang guru, pengembangan wawasan terhadap diri merupakan hal yang mutlak dan harus dilakukan hal ini berguna untuk pemenuhan kapasitas pengetahuan bagi seorang guru, apalagi saat ini teknologi informasi dan komunikasi sudah sangat maju dan tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari.
- c) Menguasai kurikulum. Kurikulum sering kali berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan lulusan dan masukan para pakar pendidikan di Indonesia, oleh sebab itu seorang guru harus mampu mencari tahu dan menguasai kurikulum yang sedang berlaku.
- d) Menguasai media pembelajaran. Seorang guru profesional harus mampu menguasai media pembelajaran. Pengembangan alat/media dapat berbasis kompetensi lokal maupun kompetensi modern.
- e) Penguasaan teknologi. Saat ini penguasaan teknologi merupakan mutlak bagi guru. Salah satu teknologi yang paling mendasar adalah teknologi informasi.
- f) Menjadi teladan yang baik. Seorang guru hendaknya mampu menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Seorang

guru harus mampu menjadi contoh yang baik baik bagi anak didiknya dalam segala hal.

- g) Memiliki kepribadian yang baik. Untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik, seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, setiap perbuatannya harus bisa menjadi contoh bagi siswa, baik itu perilaku, akhlak, dan agamanya.

Selain itu Imam Al Ghozali juga menjelaskan terkait tugas seorang guru seperti memberi kasisayang, meneladani perilaku Rasulullah, memberi nasihat, menemalkan ilmunya, mampu memahami ilmu yang diajarnya, menyesuaikan kadar ilmu yang diberikan, tidak menjelekkkan ilmu lain, mencegah muritnya melakukan akhlak tercela dengan cara yang halus.²⁷

- 2) Perilaku aktivitas siswa merupakan suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan merespon kegiatan belajar mengajar dengan baik diantaranya;
- a) Perilaku belajar dalam mengikuti pembelajaran, merupakan kebiasaan belajar dalam mengikuti pelajaran merupakan salah satu faktor penunjang

²⁷ Tri indriyati, Khairir Siregar, Zulkifli Lubis, *Etika Interaksi Guru dan Murit Menurut Perspektif Imam Al Ghozali*, Dalam Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani Vol. 11, No. 2, 2015, hlm 133-137.

tercapainya prestasi belajar siswa. Sehingga dalam upaya untuk mencapai hasil belajar yang terbaik maka diharapkan keaktifan dari siswa untuk mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis.

- b) Perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran; merupakan hal yang sangat dibutuhkan, hal ini dikarenakan tidak semua siswa dapat menyerap pelajaran yang baru didapatkan. Oleh karena itu pengulangan materi belajar oleh siswa sangat membantu untuk memperjelas terhadap pemahaman materi yang diajarkan oleh guru.
- c) Perilaku dalam membaca buku merupakan aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor dari dalam diri pembaca (siswa) maupun dari luar. Aktivitas membaca berkaitan dengan dua hal pokok, yaitu pembaca dan bahan bacaan, untuk dapat memperlancar proses membaca dari seorang pembaca yakni pengetahuan dan pengalaman, kemampuan berbahasa, pengetahuan tentang teknik membaca, dan tujuan dari membaca.
- d) Perilaku belajar dalam menghadapi ujian. Tes atau ujian merupakan sebuah tantangan yang harus dilalui siswa untuk melihat hasil atau perkembangan dirinya selama melakukan proses pembelajaran. Sering kali

peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes atau ujian yang diberikan oleh guru maupun lembaga. Hal ini dikarenakan persiapan yang dilakukan oleh siswa dalam menghadapi ujian tergolong kurang maksimal. Sehingga para siswa terlihat kesulitan dalam mengerjakannya karena kurang memahami atau sedikit lupa dengan materi yang diujikan

- 3) Iklim pembelajaran.
 - a) Iklim pembelajaran dapat berupa suasana belajar yang kondusif, jika pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik bisa kondusif maka pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih maksimal,
 - b) Kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini siswa juga harus merasa nyaman dan menyenangkan.
- 4) Materi pembelajaran. Materi pembelajarn merupakan salah satu indikator yang harus diperhatikan, hal ini dikarenakan materi pembelajaran merupakan bahan awal untuk memulai proses pembelajaran. Hal yang harus di perhatikan dalam materi pembelajaran ialah;
 - a) Relevansi/ kesesuaian. Dalam hal ini materi pembelajaran haruslah relevan dengan tujuan, Standar Kopetensi (SK) dan Kopetensi Dasar (KD)

- b) Konsistensi/ keajegan. Sebuah proses pembelajaran harus dilakukan secara konsisten dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan capaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- c) *Adquency*/ kecukupan. Materi pembelajaran hendaknya cukup dan memadai, hal ini berguna untuk membantu peserta didik dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Menurut Esmer et.al (2016) menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar yang paling efektif harus berkaitan dengan studi kasus dan diskusi serta menggunakan demonstransi sehingga mampu meningkatkan daya nalar peserta didik. Dengan adanya buku ajar pendidik tidak perlu terlalu banyak menyajikan materi didalam kelas sehingga kesempatan guru untuk mengajar bisa lebih efektif.²⁸

- 5) Media pembelajaran. Media pembelajaran diciptakan untuk memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan guru guna mendukung suasana belajar menjadi lebih efektif. Scanlan mendefinisikan media pembelajaran

²⁸ Nosa Ilvan Gilis, I Ketut Ada Winarta, *Pengembangan Pembelajaran Project Dased Learning Bermuatan Reflektif pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah*, Dalam Jurnal Of Education Technology, Vol. 3 No. 4, 2019

adalah semua bahan yang dapat digunakan oleh guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁹ Menurut bentuk dan cara penyajiannya, media pembelajaran dikategorikan sebagai berikut:

- a) Media Grafis
 - b) Media Visual
 - c) Media Audio
- 6) Sistem pembelajaran. Setiap sistem pembelajaran yang digunakan di setiap sekolah mampu menunjukkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah tersebut, biasanya sistem yang di terapkan di sekolah selalu menonjolkan cirikhas dan keunggulan sekolah tersebut. Indikator-indikator peningkatan kualitas pembelajaran tersebutlah yang biasanya dijadikan rujukan sekaligus jaminan kepada masyarakat dan segenap pemangku kepentingan pendidikan di sekolah.³⁰

²⁹ Wildan Nurul Aini, “*Instructional Media in Teaching English to Young Learners: A Case Study in Elementary Schools in Kuningand*”. <https://ejournal.upi.edu/index.php/L-E/article/viewFile/350/239>, diakses tanggal 31 Maret 2022.

³⁰ **Maryono**, “Penjaminan Mutu pembelajaran di Satuan pendidikan Melalui Terapan Teknologi Pendidikan”, <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/>, diakses tanggal 17 November 2021.

B. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa penelitian tentang manajemen berbasis sekolah bukanlah penelitian yang pertamakali atau satu satunya. Dalam kajian pustaka ini peneliti berusaha mendeskripsikan beberapa penelitian yang relevan dengan manajemen berbasis sekolah di Mts Al-Karimi 1 Tebuwung. Penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Darul Ilmi Batang Kuis” penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Darul Ilmi Batang. Kuis dilakukan berdasarkan kebutuhan dan penerapan strategi-strategi untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan jangka pendek dan jangka panjang dengan disertai evaluasi agar dapat bisa melihat sejauh mana proses pelaksanaan rencana itu berlangsung. Dalam penelitian tersebut dijelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor pendukung. Faktor pendukungnya adalah 98% tenaga pendidik, fasilitas seperti media pembelajaran dan sarana prasarana yang memadai faktor pendukung, lainnya ialah kepercayaan masyarakat terhadap

madrasah dan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya dana yang menyebabkan kesulitan dalam melakukan pengembangan, kurangnya kesadaran guru dan siswa dalam kedisiplinan sehingga mempengaruhi proses belajar mengajar.³¹ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terdapat pada variabelnya, meskipun sama-sama membahas tentang manajemen berbasis sekolah akan tetapi penelitian di atas lebih menekankan pada hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini lebih pada peningkatan mutu belajar siswanya. Persamaanya ialah sama-sama membahas MBS dan yang di gunakanya, yaitu metode penelitian kualitatif.

2. Skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Menengah Atas Al-Kausar Bandar Lampung” jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen berbasis sekolah di SMA Al-Kausar Bandar Lampung dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya; Manajemen kurikulum dan pengajaran, manajemen tenaga kependidikan, manajemen peserta didik, manaaajemen

³¹ Nur Hidayah, “*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Darul Ilmi Batang Kuis*” (Sumara Utara: Universitas Islm Negeri Sumatra Utara, 2018).

keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana, dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dan manajemen layanan khusus. Ketujuh komponen tersebut telah diaplikasikan dengan maksimal dan baik, kerjasama antar staf, guru, dan siswa yang baik mampu mencapai segala rencana yang dibuat oleh pimpinan baik dari kepala sekolah ataupun kepala yayasan SMA Al-Kausar. SMA Al-Kausar mampu memenuhi keinginan para peserta didik dan membantu dalam kegiatannya. Tercapainya segala prestasi tidak hanya karena kemampuan siswa akan tetapi kerja keras guru-guru dalam membentuk siswa sehingga mampu menjuarai perlombaan yang mampu mengangkat nama SMA Al-Kausar.³² Penelitian di atas memiliki persamaan dalam metode penelitian dan variabelnya. Sama-sama membahas tentang peningkatan mutu namun meskipun sama-sama membahas MBS dalam meningkatkan mutu perbedaanya terdapat pada tujuan atau variabel akhirnya penelitian di atas membahas tentang mutu pendidikan maka penelitian ini lebih spesifik yaitu mutu belajar siswa.

3. Skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di MAN 4 Seleman (2017)” penelitian tersebut adalah penelitian

³² Fakhri Imam Winanda, “*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Menengah Atas Al Kausar Bandar Lampung*” (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017) .

kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) telah menunjukkan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari dampak yang ditimbulkan dari implementasi manajemen berbasis sekolah di MAN 4 Sleman diantaranya; 1) sekolah mampu mengembangkan SDM secara mandiri. 2) Menumbuhkan rasa tanggung jawab warga sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya. 3) Berkembangnya kreativitas sekolah dalam melaksanakan program. 4) Prestasi yang dicapai sekolah, berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2015 ke 2016 MAN 4 Sleman mengalami peningkatan prestasi baik akademik maupun non akademik. 5) Sekolah memiliki akuntabilitas dalam meningkatkan lulusan yang tersetap di PTN dan PTS.³³ Persamaan penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di MAN 4 Sleman terdapat pada metode serta instrument pengambilan datanya. Akan tetapi perbedaannya sangat kompleks yaitu peningkatan mutu pendidikan islam dengan indikator capaian berada pada

³³Sri Agustina: “*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di MAN, 4 Sleman 2017/2018*” Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2017).

hasil belajar. Sedangkan penelitian ini lebih menitik beratkan pada kualitas belajar siswanya dengan indikator capaian kualitas belajar mengajar, baik itu pendidik, peserta didik, bahan ajar, iklim pembelajaran samapai pada sistem pengajaran yang digunakan oleh sekolah.

4. Penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MTsN Kota Lhokseumawe” penelitian ini dilakukan oleh Siti Aminah yang dilakukan pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program kerja kepala madrasah dalam mewujudkan program pendidikan, strategi penerapan manajemen berbasis sekolah, dan kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah kepala sekoah, wakil kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa; 1). Program kerja kepala madrasah dalam kegiatan pendidikan difungsikan dengan baik dan benar, hanya saja dalam kegiatan manajemen tenaga kependidikan, manajemen pembiayaan, manajemen keuangan perannya belum dijalankan secara optimal. 2). Strategi penerapan manajemen berbasis sekolah dilakukan melalui 6 tahapan. 3). Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan manajemen berbasis sekolah

antara lain kemandirian sekolah dan manajemen pengelolaan anggaran belum dilaksanakan secara transparansi dan akuntabel.³⁴ Perbedaan dalam penelitian yang ditulis oleh Siti Aminah terdapat pada objek waktu dan tempat penelitiannya sedangkan persamaanya terdapat pada variabel yang pertama, yaitu membahas tentang manajemen berbasis sekolah.

5. Penelitian yang berjudul “Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran” yang dilakukan oleh Entis Suntara, Sutarya Trisnamsyah, Sofyan Saori, Daeng Arifin. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yang berfokus pada perencanaan progam sekolah, pelaksanaan berdasarkan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) yang telah dibuat. Dalam pelaksanaanya manajemen berbasis sekolah terdapat beberapa poin diantaranya; 1). Proses pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013. 2). Metode dan strategi guru dalam mengajar berbeda-beda. Contoh; pada mata pelajaran matematika sistem pembelajarannya menggunakan *discovery learning*, guru bahasa inggris menggunakan *learning by association*, pada guru produktif menggunakan metode *problem solving learning*. 3). PAKEM, yaitu strategi pembelajaran dilakukan dengan baik kreatif,

³⁴ Siti Aminah, “Implementasi, manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MTsN Kota Lhokseumawe”(Aceh, 2015)

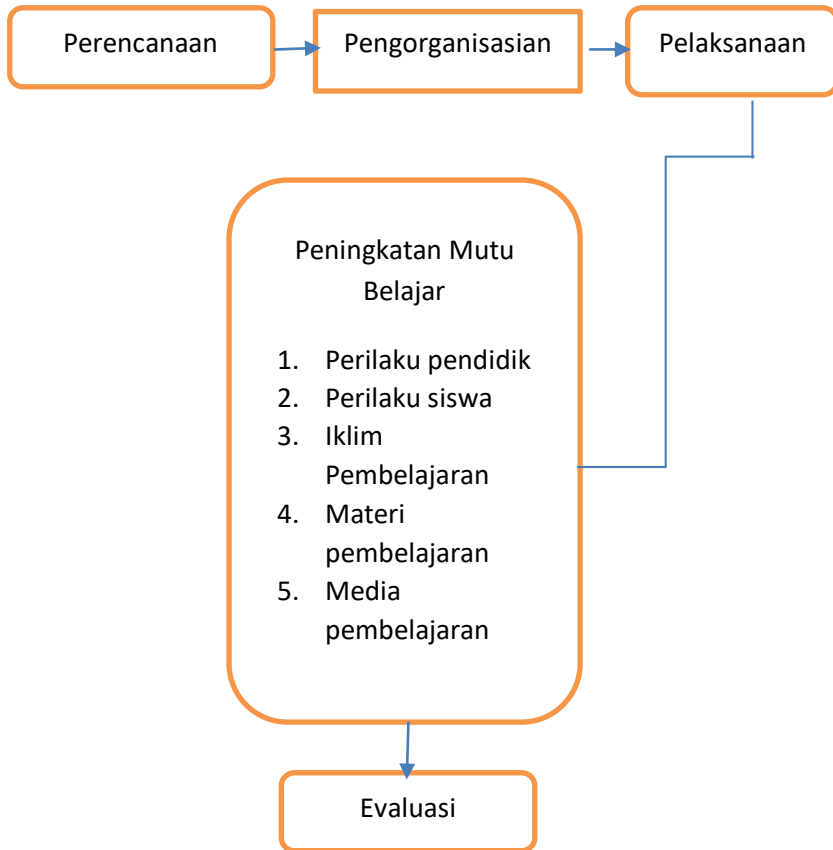
efektif, dan menyenangkan. 4). Fasilitas, keadaan fasilitas pembelajaran dalam sekolah tersebut telah banyak yang rusak karena kurangnya perawatan. 5). Layanan khusus yang disediakan oleh sekolah, yang terdiri atas pendampingan khusus terhadap kelas berupa les dan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaannya manajemen berbasis sekolah yang diterapkan mempunyai beberapa faktor baik itu faktor penghambat pendidik atau faktor penunjang. Faktor penghambat terdiri dari tenaga pendidik yang kurang kompeten, orang tua siswa yang kurang peduli, tingkah laku siswa atau peserta didik. Sedangkan faktor pendukungnya ialah kondisi sarana dan prasarana yang tergolong lengkap keadaan siswa dan kualitas pendidik. Sebagian besar guru yang mengajar sudah membuat silabus dan RPP.³⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terdapat pada objek penelitian, penelitian di atas terdiri dari tiga tempat penelitian diantaranya; SMK Bhakti Kencana Limbangan, SMK PGRI Garut, dan SMK Al-Ghifari Banyuwangi sedangkan penelitian ini hanya membahas pada satu objek sekolah. Persamaannya terdapat pada metode dan variabel yang digunakan, sehingga bahasannya tidak jauh berbeda.

³⁵ Entis Surtana, Sutarya Trisnamsyah, Sofyan Saori, Daeng Arifin. *“Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran, Penelitian Kualitatif Pada SMK Bhakti Kencana, SMK PGRI, dan SMK Al-Ghifari di Kabupaten Garut”* (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2019)

C. Kerangka Berpikir

Dalam lembaga pendidikan, kegiatan utama pendidikan di madrasah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi madrasah bermuara pada pencapaian, efisiensi, dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu belajar siswa, diperlukan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah yang baik untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan yang dikehendaki.

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah harus diikuti semua aktivitas akademik lembaga pendidikan tersebut. Pelaksanaan Manajemen Berbasis sekolah dapat dimulai dari merencanakan, mengorganisasikan, sampai pelaksanaan dengan menerapkan berbagai strategi. Proses-proses tersebut ketika sudah dilalui akan menjadikan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah yang efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan mutu belajar siswa



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁶

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik, di antaranya:

1. Penelitian kualitatif memiliki latar alamiah dengan sumber data yang langsung dan instrument kuninya adalah penelitiannya.
2. Memiliki sifat deskriptif.
3. Bekerja pada fokus.

B. Tempat dan Waku Penelitian

Objek penelitian dari skripsi ini adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Karim 1 Tebuwung Kabupaten Gresik secara

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 1.

keseluruhan, utamanya yang berhubungan dengan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan Mutu Belajar Siswa.

Penelitian ini akan dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah observasi awal, mengamati kegiatan kepala madrasah dalam pelaksanaan MBS di MTs Al-Karim 1 Tebuwung Kabupaten Gresik. Tahap yang kedua adalah penggalian data, melalui wawancara, pengumpulan dokumen-dokumen foto dan data pendukung lainnya. Tahap pertama akan dilaksanakan pada 20-23 November 2021. Sedangkan tahap yang kedua akan dilaksanakan pada 5 Januari – 30 Maret 2022.

C. Jenis dan Sumber data

Di dalam penelitian kualitatif sumber data terdiri dari dua bagian yaitu: data primer dan data sekunder. Dalam penelitian, yang dimaksud sumber data primer adalah data-data yang langsung memberikan data kepada peneliti.³⁷ Dipenelitian ini, sumber data primernya adalah wawancara kepada Kepala MTs Al-Karim 1 Tebuwung, Staf Tenaga Pendidik, dan siswa.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data sekunder adalah data-data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung

³⁷ Djam'an Satoridan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017) hlm. 103.

dari subjek penelitian.³⁸ Dalam data sekunder biasanya berwujud dokumentasi, laporan, artikel atau tulisan yang sudah tersedia.

D. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif membutuhkan adanya batasan masalah. Batasan masalah ini berfungsi untuk membatasi permasalahan, supaya tidak melebar dan menjadi kabur. Dalam penelitian ini, batasan masalah disebut dengan fokus penelitian. Penentuan fokus penelitian dengan cara memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti.

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu belajar siswa di MTs Al-Karim 1 Tebuwung Kabupten Gresik. Hal-hal yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian Manajemen Berbasis Sekolah untuk meningkatkan mutu belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengumpulan data adalah fase terpenting yang harus dilakukan. Penelitian kualitatif menggunakan tiga cara untuk mengumpulkan data, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

³⁸ Djam'an Satoridan Aan Komariah, hlm. 103.

1. Observasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, observasi berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Sedangkan menurut Alwasilah C, observasi merupakan penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.³⁹

Jadi, observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Menurut Sanafiah Faisal, observasi ada tiga macam: observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yang artinya, peneliti menggunakan berbagai metode: interview informal, observasi langsung ke lapangan, dan lain sebagainya.

Pada teknik ini Peneliti melakukan pengamatan terhadap segala yang berkaitan dengan implementasi manajemen berbasis sekolah daalam meningkatkan mutu belajar di MTs Al-Karimi 1 Tebuwung Kabupaten Gresik dan factor-faktor yang mempengaruhinya.

³⁹ Djam'an Satoridan Aan Komarian, hlm. 104.

⁴⁰ Sugiyono, hlm. 64.

2. Wawancara

Usaha untuk menggali lebih dalam sebuah kajian dan sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya dapat dilakukan dengan teknik wawancara. Wawancara sendiri menurut Esterbe merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan tanggapan, untuk menghasilkan komunikasi dan konstruksi makna bersama tentang topik tertentu.⁴¹ Beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut;

- a. Bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu belajar siswa di MTs Al-Karimi 1 Tebuwung kabupaten Gresik?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan mutu belajar siswa di MTs Al-Karimi 1 Kabupaten Gresik?

Wawancara sendiri berfungsi untuk menggali informasi atau data agar tidak terjadi kesalahpahaman, selain itu metode ini bisa digunakan untuk mencari keakuratan data pada narasumber secara langsung tentang informasi atau permasalahan yang tersebar. Sehingga kemungkinan untuk mendapat data penelitian yang perspektif bisa dihindari karena lebih berimbang dan mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Dengan

⁴¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, hlm. 129.

menggunakan teknik ini, pewawancara dengan informannya melakukan wawancara secara informal dengan bentuk pertanyaan yang diajukan bergantung dengan spontanitas pewawancara.⁴²

Pihak-pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian adalah kepala madrasah, guru, dan staf yang terkait dalam program tersebut guna untuk memperoleh informasi yang lebih dalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang bukan manusia, jadi dengan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data bukan dari orang, akan tetapi dari sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.⁴³ Metode ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara yang sudah dilakukan. Dalam penelitian ini, penelitian mengumpulkan sebanyak-banyaknya dokumen untuk mendukung data penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi. Sugiyono mengutip William Wiersma menuliskan *triangulation is*

⁴² Djam'an Satori dan Aan Komariah,.. hlm. 136.

⁴³ Djam'an Satori dan Aan Komariah,.. hlm. 148.

*qualitative corss-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*⁴⁴. Pengertian lain mengatakan. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam triangulasi terdiri dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁴⁵

Triangulasi sumber/informan maksudnya menguji kredibilitas dengan mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data adalah menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁶ Dengan teknik ini, data yang diperoleh dari wawancara, dicek dengan obserfasi, dokumentasi, atau kuesioner. Kemudian triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek waktu untuk melakukan wawancara, apakah pagi hari, siang hari, sore hari atau malam hari. Karena waktu juga mempengaruhi kredibilitas data.⁴⁷

⁴⁴ Sugiyono,... hlm 125

⁴⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah,.. hlm 170

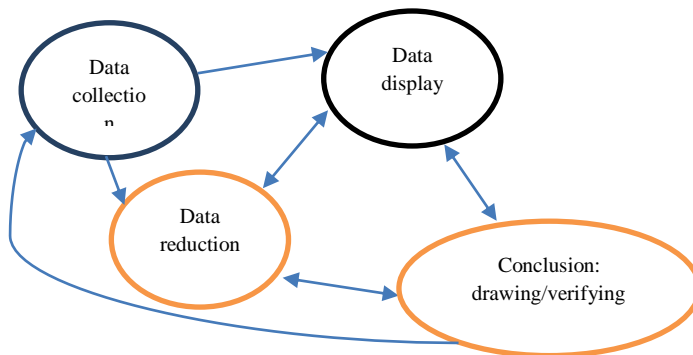
⁴⁶ Sugiyono,*Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA cv, 2019) hlm 274

⁴⁷ Sugiyono,... hlm 274

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁸

Dalam teknik analisis data ini, peneliti menggunakan model yang digunakan oleh Miles dan Huberman. Skema yang dilakukan adalah seperti gambar di bawah ini



⁴⁸ Sugiyono, hlm 244

Dalam analisis data model Miles dan Huberman ini, bisa dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Penjelasan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya.⁴⁹ Adanya reduksi data dikarenakan, dalam meneliti, peneliti akan mendapatkan data yang banyak dan relative beragam dan bahkan sangat rumit.⁵⁰ Dengan menggunakan reduksi data, peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya ketika diperlukan.⁵¹ Dalam hal ini peneliti meneliti peran kepala madrasah sebagai supervisor, maka peneliti akan mereduksi data-data yang sekiranya tidak dibutuhkan.

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan, setelah melakukan reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data berfungsi untuk mempermudah dan memahami apa yang

⁴⁹ Sugiyono,.. hlm. 247.

⁵⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah,.. hlm. 218.

⁵¹ Sugiyono,.. hlm. 247.

terjadi. Selain itu, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah didapatkan.⁵²

Dalam penyajian data ini, peneliti bisa menggunakan beberapa bentuk penyajian, dari tabel, grafik, uraian singkat, hubungan antar katgori, dan lain sebagainya. Di langkah ini, peneliti menyajikan data-data yang berhubungan peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Setelah data disajikan dalam beberapa bentuk, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Sebelumnya, dilakukan penarikan kesimpulan awal. Kesimpulan awal ini, belum sesuatu yang final, masih perlu verifikasi ulang, apakah bukti-bukti yang dihadirkan valid atau tidak, ketika bukti valid, kesimpulan itu bisa dipertahankan karena merupakan kesimpulan yang kredibel. Akan tetapi, ketika tidak valid, maka kesimpulan ini tidak kredibel dan tidak perlu digunakan. Melalui kesimpulan tersebut, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah peneliti buat, yaitu bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu belajar siswa di MTs Al-Karim 1

⁵² Djam'ah Satori dan Aan Komariah,.. hlm. 219.

Tebuwung kabupaten Gresik. Kesimpulan ini adalah sesuatu yang baru. Karena menurut Sugiyono, kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵³

⁵³ Sugiyono,.. hlm. 253.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai “Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa di MTs Al Karimi I Tebuwung Kabupaten Gresik” mendapatkan deskripsi sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Umum

a. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Karimi I

Telah diketahui bersama bahwa lembaga formal dan tertua di lingkungan pondok pesantren Al-Karimi adalah Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Tholabah, atau yang kemudian berganti nama menjadi Madrasah Ibtida'iyah Al karimi. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan masyarakat di sekitar pondok pesantren Al-Karimi maka pada tahun 1968 di tempat yang sama telah didirikan jejang sekolah formal yang lebih tinggi yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang pada awalnya diberi nama Madrasah Tsanawiyah Nadhotul Ulama' Tebuwung (MTs NU Tebuwung). Sebagai inisiator pendiri lembaga tertua kedua di lingkup

pondok pesantren Al Karimi adalah KH Adullah, KH. Ah Zaini Rosyid, KH. Syamsul dan yang lain.

Adapun yang menjabat sebagai kepala Madrasah pada awal berdirinya lembaga ini adalah KH. Abdul Malik. Pada awal berdiri jam belajar mengajar masuk sore dikarenakan ruangan belajar masih menggunakan ruang kelas MI Al Karimi adapun operasional keuangan MTs NU saat itu masih menjadi satu dengan keuangan MI Al Karimi. Sebagai guru dan pengampu pelajaran di MTs saat itu adalah bapak KH. Abdul Malik, KH. Ah Zaini Rosyid, H. Abdul Hamid, KH. Iskandar dan beberapa guru yang lain.

Pelajaran yang diajarkan pada waktu itu adalah tafsir, Fikih, Usul Fikih, Nahwu Shorof, Insja Tardjamah, Bahasa Indonesia, Ilmu bumi, Sejarah, Bahasa Inggris, Hadist, Mustholah Hadist, Tauhid, Tarickh Islam, Aljbar, Ilmu Alm, Ilmu Ukur, dan Ilmu Hajad. Jumlah siswa pertama MTs NU Tebuwung berkisar 20 sampai 30 siswa putra-putri. Tetapi pada saat kelulusan mereka berjumlah 20 siswa-siswi. Saat itu satu terdiri dari siwa putra dan putri yang dipisah dengan kain tabir saja. Jam pelajarannya dimulai setelah sholat dhuhur karena pada saat itu madrasah tingkat MTs masih sangat jarang maka tidak heran jika siswa yang

belajar di MTs NU berasal dari berbagai daerah bahkan banyak diantaranya berasal dari luar kabupaten Gresik, antara lain kecamatan Kali Tengah Kabupaten Lamongan.

Seiring dengan perkembangan zaman, MTs NU Tebuwung kemudian berbenah, salah satunya adalah pergantian nama yang mengikuti konsep Yayasan Al-Karimi, dimana lembaga yang bernaung di bawahnya sudah pasti menggunakan nama induknya. Oleh karena itulah nama madrasah tersebut berubah menjadi MTs Al-Karimi 1 Tebuwung Kabupaten Gresik.⁵⁴

Tanpa diketahui dengan jelas oleh Peneliti, perkembangan lembaga tersebut telah melewati banyak hal perubahan sesuai dengan perubahan zaman. Baik itu jumlah siswa, bangunan fisik, kurikulum, model, dan metode pengajarannya juga mengalami perubahan. Hal itu tidak terlepas dari tuntutan masyarakat yang melingkupinya, terutama siswa untuk memenuhi ekspektasi dari masyarakat MTs Al-Karimi yang mana memiliki Visi, Misi dan tujuan yang jelas.

Madrasah Tsanawiyah Al-Karimi 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan dalam naungan Yayasan Pondok

⁵⁴ Dokumentasi profil sekolah MTs Al-Karimi 1 Tebuwung

Pesantren Al-karimi yang berada di jln. Garuda di Desa Tubuwung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Adapun batas lokasi wilayah lokasi MTs Al-Karimi 1 Tebuwung seperti berikut;

Sebelah Utara : Desa Serah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Sebelah Selatan : Dusun Karang Asem desa Tebuwung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Sebelah Timur : Desa Mentras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Sebelah Barat : Desa Petiyintunggal Kecamatan Dukiun Kabupaten Gresik.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MTs Al-Karimi 1 Tebuwung dapat dilihat sebagai berikut;⁵⁵

⁵⁵ Dokumentasi TU, struktur organisasi MTs al-Karimi 1 Tebuwung 2021

Tabel 1
Struktur Organisasi MTs Al-Kaarimi 1 Tebuwung
Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Sekolah	Muhammad Nafi', M.Si
2	Kepala TU	Devi Maslulah,, S.E
3	Wk. Kurikulum	Ah Fauzul Adlim, S.Pd
4	Wk. kesiswaan	Khuluqul Adzim
5	Kordinator BK	Moh Misbahudin S.Pd
6	Wali kelas VII A	Ahmad Thoyyib Shofi, S.Pd I
7	Wali kelas VII B	Ishmah Alfiyanah, S.Pd I
8	Wali kelas VII C	Hj. Jalilah, S.Pd
9	Wali kelas VIII A	Widatul Ilmiyah, S.Pd

10	Wali kelas VIII B	Indi Amaliyah, S.Pd
11	Wali kelas VIII C	Ma'rifah, S.Ag
12	Wali kelas IX A	Tholhah Aziz, SPd
13	Wali kelas XI B	Emmy Mufarrahah, S.S
14	Wali kela IX C	Ah Hanif, S. Pd

Dalam melaksanakan kegiatannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di MTs Al-Karimi 1 Kabupaten Gresik, madrasah memiliki struktur organisasi yang baik untuk mengatur segala hal guna mencapai tujuan yang diinginkan. Struktur organisasi di MTs Alkarimi 1 dibuat untuk kepentingan madrasah dengan menempatkan orang-orang yang kompeten sesuai keahliannya. Di samping hal tersebut peran, kewajiban, dan tanggung jawab bagi staf yang bertugas di madrasah.

c. Visi, Misi Madrasah

1) Visi MTs Al-krimi 1

“Berahlakul Karimah, tinggi dalam prestasi akademis dan terampil dalam penguasaan IPTEK”

Indikator:

- a) Tumbuhnya penghayatan dan pengalaman gama yang sangat baik.
- b) Pengembangan kurikulum sesuai dengan harapan masyarakat.
- c) Perolehan UN meningkat tiap tahun sesuai dengan target atau tujuan.
- d) Tata kerja pimpinan, guru, karyaawan professional.
- e) Tersedianya sarana dan prasaranaa yang memadai
- f) Minimal 90% lulusannya dapat melanjutkan pendidikannya.
- g) Seluruh lulusan dapat menguasai progam komputer.
- h) Minimal 20% lulusan terampil berbahasa Arab dan Inggris.
- i) Minimal 50% lulusannya telah berkembang dalam bidang bakat dan minat.
- j) Para lulusan mempunyai kepedulian sosial.

2) Misi

Untuk mencapai visi diatas MTs Al-Karimi 1 Tebuwung menetapkan misi sebagai berikut;

- a) Melaksanakan ibadah harian secara aktif, benar, dan tertib.

- b) Menumbuh kembangkan perilaku ahlaqul karimah di lingkungan madrasah dan masyarakat.
- c) Membudayakan sikap dan perilaku pesantren sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- d) Melaksanakan pembelajaran dan penilaian efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan kurikulum.
- e) Mengupayakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.
- f) Mewujudkan hubungan yang harmonis antar komponen madrasah dan msyarakat.

d. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Al-Karimi 1. Tebuwung

Saat ini guru dan karyawan yang bertugas di MTs Al-Kaarimi 1 Tebuwung Kabupaten Gresik sebanyak 33 orang, diantaranya 1 guru bantu, 29 guru tetap, 2 orang staf TU, dan 1 orang Karimi 1 Tebuwung Kabupaten Gresik dapat dikatakan cukup memadai ⁵⁶

⁵⁶ Dokumentasi TU MTS Al-Karimi 1 Tebuwung

Tabel 2.
Data jumlah guru

No	Guru bantu	Guru Tetap	Jumlah
1	1	19	20

Tabel 3
Jumlah TU

No	TU Bantu	TU Tetap	Jumlah
1	-	2	2

e. Keadaan siswa-siswi di MTs Al-karimi 1 Tebuwung

Peserta didik merupakan aspek penting dalam proses pendidikan selain media dan perlengkapan yang menunjang pendidikan. Tanpa siswa proses pendidikan tidak akan berlangsung. Jadi, seorang guru berkewajiban untuk mendidik muridnya untuk membentuk kepribadian mereka. Untuk mengetahui jumlah siswa siswi yang ada di MTs Al-Karimi 1 Tebuwung Kabupaten Gresik ini dapat dilihat pada tabel berikut;⁵⁷

⁵⁷ Dokumentasi TU, daftar peserta didik MTs Al-Karimi 1 Tebuwung

Tabel 4
Data Siswa siswi Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		P	L	
1	VII	52	35	87
2	VIII	47	36	83
3	IX	50	30	80
Jumlah		149	101	250

f. Sarana dan prasaran yang ada di MTs Al-Karimi 1 Tebuwun Kabupaten Gresik

Sarana dan prasara yang ada di MTs Al-Karimi 1 ini tergolong cukup lengkap, kondisinya juga cukup bagus. Hal ini di karenakan pemeliharanya tidak hanya dilakukan oleh petugas atau karyawan yang bertugas, tetapi para siswa dan guru juga bertanggung jawab untuk merawat memelihara setiap apa yang ada di lingkungan madrasah.

Tabel 5.

Data Sarana Prasarana MTs Al-Karimi 1 Tebuwung

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi	
1	Ruang kepala sekolah	1	B	-
2	Ruang WK. kesiswaan	1	B	-
3	Ruang Wk. kurikulum	1	B	-
4	Ruang TU	1	B	-
5	Ruang guru	1	B	-
6	Ruang UKS dan BK	1	B	-
7	Perpustakaan	1	B	-
8	Riang kelas	9	B	-
9	Lab. Komputer	1	B	-
10	Lab. IPA	1	B	-
11	Toilet	8	B	-
12	Bangku dan kursi	162	B	-
13	Almari kelas	9	B	-

14	Papan tulis	9	B	-
15	Papan absensi	9	B	-
16	Mading	1	B	-
17	Almari kantor	2	B	-
18	Kursi dan bangku guru	10	B	-
19	Printer	2	B	-
20	TV	2	B	-
21	LCD Proyektor	9	B	-
22	Jam dinding	13	B	-
23	Papan informasi	1	B	-
24	Kantor osis	1	B	-
25	Kipas angin	6	B	-
26	Tempat sampah	12	B	-
27	Sanggar	1	B	-
28	Komputer	40	B	-
29	VC player dan Tape	1	B	-
30	Dll		B	-

2. Deskripsi Data Khusus

a. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa di MTs Al-Karimi I

Untuk memperoleh data dalam penelitian mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah maka peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada kepala madrasah, serta staf lainnya.

Kepala madrasah mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena yang menentukan kemana arah dan tujuan pembelajaran peserta didik. Tugas kepala madrasah tidak hanya sebagai pemimpin, namun juga sebagai pengawas yang berkewajiban membantu para guru di madrasah untuk mengembangkan kemampuan guru sekaligus membantu guru agar mampu melihat persoalan yang dihadapinya di dalam kelas.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan Peneliti kepada kepala madrasah selaku pemimpin terkait implemenasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di MTs Al-Karimi beliau menjelaskan:

“Dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa kami melakukannya seperti biasa ketika pengambilan kebijakan pertama saya mengadakan rapat bersama para guru dan stake holder yang ada di Madrasah, dalam rapat itu kita merumuskan dan membentuk sebuah program yang berkaitan dengan komponen peningkatan kualitas belajar, kemudian kita menunjuk beberapa guru sebagai penanggung jawab dari setiap program. hal ini bertujuan untuk mengontrol setiap kegiatan agar bisa berjalan dengan lancar, selain itu saya juga mencoba memanfaatkan segala fasilitas dan kewenangan saya untuk memantaunya. setelah kegiatannya berjalan saya kembali untuk mengadakan rapat sebagai bahan evaluasi apakah kegiatan tersebut berjalan dengan baik ataupun tidak.”⁵⁸

Proses pembelajaran dikatakan berkualitas apabila pembelajaran itu bermakna dengan ditandai dengan peserta didik aktif dan kooperatif, berpikir kreatif dan kritis serta adanya semangat belajar yang tinggi dan perubahan perilaku yang positif.

Untuk mencapai hasil dari proses MBS dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, diperlukan peran dan

⁵⁸ Wawancara dengan kepala madrasah MTs Al-Karimi 1 Muhammad Nafi’ (5 Januari 2022)

fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas belajar siswa melalui:

1. Perilaku pendidik

MTs Al-Karimi 1 Tebuwung Kabupaten Gresik telah dibina oleh tangan-tangan profesional. Pimpinan madrasah, guru, dan karyawan yang bertugas di sana merupakan sumber daya pilihan yang memiliki dedikasi tinggi, akhlak mulia, dan memiliki kualifikasi sesuai dengan bidangnya.

“Para guru dan pegawai disini diharuskan mampu memberikan contoh yang baik bagi siswa-siswinya. Selain itu guru juga diharapkan mampu mengembangkan wawasannya sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mudah dipelajari dan dimengerti oleh para siswa.”⁵⁹

Hal ini didukung dengan pendapat Reza selaku siswa di MTs Al-karimi 1. Dia mengatakan bahwa;

“Guru yang mengajar cukup baik di lihat dari cara mengajar yang tidak pilih kasih terhadap siswa yang pintar, penyampaian materi dalam mengajar juga mudah dipahami sehingga para siswa dapat menyerap materi dengan baik. Guru di sini juga memberikan contoh

⁵⁹ Wawancara dengan Kordinator BK MTs Al-Karimi 1 Moh Misbahudin (5 januari 2022)

yang baik seperti sikap disiplin dalam masuk kelas, cara bicara terhadap sesama atau kepada yang lebih tua, bahkan disiplin dalam beribadah.⁶⁰

Kepala madrasah juga menjelaskan bahwa sebagian besar guru yang mengajar di MTs Al-Karimi ini juga melaksanakan kegiatan analisis dan penilaian untuk melaksanakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajarannya. Setelah itu, diadakan evaluasi sebagian tindak lanjut, ada dua macam, bagi siswa yang masih kurang dari kriteria ketuntasan maksimal, maka diadakan perbaikan atau pembelajarn remidi, sedangkan siswa yang telah melebihi batas tuntas maka diadakan pengayaan⁶¹

2. Perilaku siswa

Perilaku siswa merupakan suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Khuluqul Adzim juga menjelaskan bahwa;

“Output yang ingin dicapai mengenai perilaku dan kepribadian siswa adalah peserta didik yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan, akidah yang lurus, kemampuan beribadah yang benar, memiliki wawasan

⁶⁰ Wawancara dengan siswa MTs Al-karimi 1 Reza (28 maret 2022)

⁶¹ Wawancara dengan kepala madrasah MTs Al-Karimi 1 Muhammad Nafi' (5 Januari 2022)

yang luas, usaha untuk rapi dalam setiap urusan, mempunyai akhlak mulia, mengatur waktu dengan baik, mempunyai kemampuan berusaha, mempunyai fisik yang sehat, kemampuan menahan nafsu serta berlatih untuk bermanfaat bagi orang lain.⁶²

Di samping itu bu Ishma Alfia juga mengatakan bahwa;

“Kebiasaan siswa sebelum dan setelah melakukan kegiatan belajar mengajar seperti membaca buku pelajaran, melakukan persiapan sebelum diadakannya ujian dan sebagainya selalu menjadi rutinan di kelas terutama di kelas XI. Selain itu kedisiplinan siswa untuk masuk tepat waktu dan merawat kebersihan kelas juga di terapkan dengan baik.”⁶³

Hal ini diperkuat dengan penjelasan Udin yang mengatakan bahwa;

“Kami di sini selalu dituntut untuk membaca pelajaran dan membahas pelajaran dipertemuan sebelumnya sebelum melanjutkan kemateri selanjutnya. Selain itu madrasah juga mewajibkan untuk mengikuti sholat dhuha setelah melakukan apel dan sholat dhuhur secara berjama'ah sebelum pulang.

⁶² Wawancara dengan waka kesiswaan Mts Al-Karimi 1 Khuluql Adzim (7 Januari 2022)

⁶³Wawancara dengan guru Mts Al-Karimi 1 Tebuwung Ishma Alfia (9 januari 2022).

3. Iklim pembelajaran

Di MTs Alkarimi 1 selain dari pada perilaku pendidik dan peserta didik lingkungan sekolah juga sangat di perhatikan. Hal ini dikarenakan kenyamanan dalam melakukan proses belajar mengajar sangat mempengaruhi keefisienan kegiatan pembelajaran. Ah. Fauzul Adlim menjelaskan bahwa;

“Suasana dan keadaan lingkungan madrasah tidak lepas dari perhatian kami seperti ruang kelas, lab, perpustakaan, bahkan lapangan. Kami beranggapan jika ruangan atau tempat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut bersih dan nyaman maka diharapkan guru mampu memberikan materi sebaik mungkin begitu juga dengan siswa mampu menyerap pelajaran dengan baik pula. Selain itu perilaku menjadi seorang guru juga harus bisa menjadi contoh yang baik”⁶⁴

Dian selaku siswa kelas VII, dia menjelaskan bahwa;

“Saya sangat menyukai lingkungan di sekolah, selain ruangnya yang bersih guru-guru disini juga sangat baik dan tidak selalu memaksakan kehendaknya sehingga

⁶⁴ Wawancara dengan waka kurikulum Mts Al-Karimi 1 Ah. Fauzul Adlim (7 Januari 2022)

saya merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar”.⁶⁵

Hal ini juga di dukung didukung dengan dokumentasi pada tabel 5 tentang data sarana dan prasarana madrasah pada halaman 68, serta hasil observasi seperti yang tertera pada lampiran mengenai kondisi lingkungan madrasah.

4. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan suatu bentuk atau seperangkat bahan ajar untuk membatu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran harus disusun secara sistematis sesuai standar kompetensi yang ditetapkan. Ah fauzul Adlim mengatakan bahwa ;

“Untuk materi pembelajaranya kami menggunakan kurikulum 2013. Sesuai dengan peraturan UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Di situ sudah dijelaskan mengenai rencana, tujuan, isi, dan pedoman penyelenggaraan pembelajaran. Hal ini tidak lepas dari SK dan KD, kesesuaian bahan ajar dan relevansi materi terhadap tingkat kemampuan siswa.”⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan siswa kelas VII A Dian (28 januari 2022)

⁶⁶ Wawancara dengan waka kurikulum Mts Al-Karimi 1 Ah. Fauzul Adlim (7 Januari 2022)

Hal ini didukung dengan dokumentasi ditunjukkan oleh waka kurikulum mengenai materi pembelajaran yang digunakan di MTs Alkarimi 1 Tebuwung Kabupaten Gresik.

5. Media pembelajaran

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa media pembelajaran yang ada di MTs Al-karimi 1 dapat dikatakan cukup meski tak semua terpenuhi, adanya media pembelalajaran yang berbentuk secara fisik, audio, dan visual untuk menujung kegiatan pembelajaran disana. ⁶⁷

Di MTs Al-Karimi 1 Tebuwung Kabupaten Gresik media pembelajaran atau bisa disebut sarana dan prasarana yang dipakai ada yang tersedia penuh dan ada beberapa saja. Maka dari itu, madrasah mengadakan peraturan jadwal penggunaan sehingga dalam penggunaanya guru dapat melakukan secara bergantian, berupaya untuk mengajar guru untuk terus mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana

⁶⁷ Observasi MTs Al-Karimi 1 tebuwung Kabupaten Gresik

yang ada.” Papar Emmy Mufarah, salah satu guru di MTs Al-Karimi 1 Tebuwung Kabupaten Gresik.⁶⁸

Berdasarkan uraian di atas, dalam implementasi program manajemen berbasis sekolah ini mengungkap tentang manajemen madrasah, kinerja kepala madrasah/guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa, sehingga lulusnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh madrasah.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa di MTs Al-Karimi I Tebuwung

Suatu program yang telah dirancang dengan matang tidak akan berjalan dengan maksimal jika tidak adanya faktor pendukung. Adapun faktor pendukung dalam implementasi MBS di MTs Al-Karimi I Tebuwung menurut kepala madrasah adalah;

“Wewenang/otonomi yang lebih besar dari pemerintah kepada madrasah, sosialisasi peningkatan mutu pendidikan dari pemerintah, bantuan anggaran pendidikan baik dari pemerintah maupun masyarakat, kemauan warga sekolah untuk maju bersama-sama, dan partisipasi komite sekolah yang semakin aktif.”

⁶⁸ Wawancara dengan guru MTs Alkarimi 1 Tebuwung Emmy Mufarahah, (9 januari 2022)

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan dokumentasi sedikit menjelaskan bahwa adanya perencanaan dan pengelolaan manajemen yang baik, serta ikut setanya stakholder diri pihak madrasah akan sangat mempengaruhi suksesnya sebuah program yang telah dibuat oleh madrasah. Selain itu bu Isma juga menjelaskan bahwa terkait peningkatan kualitas belajar siswa tidak lepas dari peran para guru dan siswa itu sendiri selain itu pengelolaan terkait sarana dan prasarana sekolah juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa.

Akan tetapi dalam memajukan lembaga pendidikan sebuah lembaga juga pasti mempunyai bebrapa hambatan yang dapat mempengaruhi berjalanya program yang telah di rancang. hal ini tidak terkecuali dengan penerapan MBS dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di MTs Al-Karimi 1 Tebuwung Kabupaten Gresik. adapun faktor penghambat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah menurut kepala sekolah ada beberapa hal seperti;

“Kepatuhan guru dalam pelaksana yang diperngaruhi beberapa faktor seperti etos pegawai terhadap pekerjaan, sumber daya yang kurang mempuni, dan beberapa guru yang masih menggunakan pola pembelajaran dengan sistem lama. Selain itu masih ada

beberapa siswa yang masih bandel, dan kurang disiplin”⁶⁹

Waka Kurikulum di MTs Al-karimi 1 tebuwung
Kanupaten Gresik. Beliau menjelaskan bahwa ;

“rendahnya pemahan tenaga pendidik terkait manajemen berbasis sekolah juga menjadi salah satu faktor kurang efektifnya penerapan manajemen berbasis sekolah di madrasah sehingga beberapa progam belum bisa berjalan secara maksimal. selain itu rumitnya prosedur birokrasi menjadikan kendala dalam pengambilan kebijakan, sehingga dalam pelaksanaannya kinerja pegawai jadi lambat”.⁷⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adanya beberapa faktor lain seperti masalah terhadap dindakan dan prilaku siswa yang masih melanggar kebijakan madrasah sehingga dalam pelaksanaan kebijakan masih belum bisa dilakukan secara maksimal.⁷¹ Angapan orang tua bahwa anak yang telah di sekolahkan ke MTs Al-Karimi 1 menjadi tanggung jawab penuh bagi

⁶⁹ Wawancara dengan kepala madrasah MTs Al-Karimi 1
Muhammad Nafi' (5 Januari 2022)

⁷⁰ Wawancara dengan waka kurikulum Mts Al-Karimi 1 Ah. Fauzul
Adlim (7 Januari 2022)

⁷¹ Observasi MTs Al-Karimi 1 Tebuwung (9 Januari 2022)

madrasah selama peserta didik berada dilingkungan madrasah.

B. Analisis Data

Setelah data dideskripsikan langkah berikutnya dalam sub bab ini yaitu data analisis. Dalam analisis data atau pembahasan, Peneliti membahas tentang Implementasi MBS dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa di MTs Al-Karimi I Tebuwung adalah sebagai berikut:

1. Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa di MTs Al-Karimi I Tebuwung Kab Gresik

Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan sebuah sistem pengelolaan yang memberikan kewenangan yang luas kepada sekolah/madrasah untuk mengatur lembaganya sendiri. Pemberian kewenangan yang luas tersebut merupakan ralisasi pelaksanaan konsep desentralisasi dibidang pendidikan pada tingkat terdepan yaitu sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa madrasah melakukannya seperti biasa ketika pengambilan kebijakan, dengan menerapkan fungsi manajemen seperti mengadakan rapat bersama para guru dan stake holder yang ada di Madrasah, dalam rapat itu madrasah merumuskan dan mebentuk sebuah

program yang berkaitan dengan komponen peningkatan kualitas belajar, kemudian kita menunjuk beberapa guru sebagai penanggung jawab dari setiap program. hal ini bertujuan untuk mengontrol setiap kegiatan agar bisa berjalan dengan lancar, selain itu kepala sekolah juga mencoba memanfaatkan segala fasilitas dan kewenagannya untuk memantaunya. setelah kegiatannya berjalan, madrasah kembali untuk mengadakan rapat sebagai bahan evaluasi apakah kegiatan ter sebut berjalan dengan baik ataupun tidak

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah yang juga mempengaruhi sistem pendidikan yang dilakukan secara otonom. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan memaksimalkan potensi sumber daya manusia dengan kebutuhan masyarakat di daerah masing-masing.⁷²

Berdasarkan keterangan di atas dalam upaya meningkatkan kualitas belajar terdapat beberapa indikator yang harus terpenuhi, dalam implementasinya manajemen berbasis sekolah berkaitan dengan peran dan fungsi manajemen dalam

⁷² MM Wahyuningrum, “Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dan Desentralisasi Pendidikan Pada era otonomi Daerah (Jurnal Manajemen Pendidikan, NO. 02, 2006), hlm. 41.

meningkatkan kualitas belajar yang ada di MTs Al-Karimi I Tebuwung Kabupaten Gresik sebagai berikut:

1) Prilaku pendidik

Pendidik merupakan hal yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan hal ini dikarenakan dialah orang yang bertugas sebagai penggerak sekaligus mendidik, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan yang diinginkan dalam dunia pendidikan.

Selaras dengan hasil wawancara di atas bahwa MTs Al-Karimi 1 Tebuwung Kabupaten Gresik telah dibina oleh tangan-tangan profesional. Pimpinan madrasah, guru, dan karyawan yang bertugas di sana merupakan sumber daya pilihan yang memiliki dedikasi tinggi, akhlak mulia, dan memiliki kualifikasi sesuai dengan bidangnya. Dalam wawancara tersebut pendidik selain mempunyai wawasan yang luas, dan kepribadian yang baik seorang pendidik juga harus mampu melakukan analisis hasil penilaian dan melaksanakan tindak lanjut kepada para peserta didik, seperti perbaikan bagi siswa yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan dalam pembelajaran dan pengayaan bagi siswa yang sudah memenuhi kriteria tuntas.

Hal ini juga selaras dengan dengan Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang standar kulifikasi akademik dan

kopetensi guru. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa seorang guru harus memiliki empat kopetensi yang merujuk pada prilku dan kemampuan seorang guru.⁷³

1. Kopetensi pedagogik, kemampuan seorang guru dalam memahami dan mengerti peserta didik, merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengembangkan dan mengevaluasi hasil.
2. kopetensi kepribadian, kopetensi ini berkaitan dengan kepribadian pendidik yang positif seperti disiplin, jujur, rendah hati, penyabar, bertindak sesuai norma agama, hukum sosial dan budaya serta berakhlak mulia.
3. kopetesi sosial kopetensi ini merupakan kemampuan pendidik untuk mampu memahami dirinya sendiri bahwa dia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Maka dari itu seorang pendidik harus mampu bersifat inklusif dan berkomunikasi secara efektif, serta mampu beradaptasi kepada lingkungan setempat.
4. dan kopetensi profesional. kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki agar tugas-tugas bisa diselesaikan dengan baik. Keterampilan ini berkaitan dengan langsung dengan kinerja guru.

⁷³ Pemdiknas no 16 tahun 2007 hlm 18-22.

2) Perilaku siswa

Perilaku siswa adalah tingkah laku, tanggapan seorang siswa atau perbuatan seorang pendidik dalam penyampaian sesuatu terhadap siswa mengenai objek pada situasi tertentu yang terjadi akibat dari interaksi yang ada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini yang di maksud adalah pandangan, pemikiran, dan tindakan seorang siswa dalam kegiatan belajar di MTs Al-Karimi 1 Tebuwung Kabupaten Gresik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa perilaku siswa di Mts Al-Karimi 1 Tebuwung Kabupaten Gresik cukup baik, para siswa melakukan kebiasaan membaca buku sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran, dan mempersiapkan diri sebelum menghadapi ujian. Selain itu kedisiplinan untuk mematuhi peraturan dan menjaga lingkungan kelas juga diterapkan dengan sangat baik.

Perilaku tersebut sesuai dengan indikator dan tujuan siswa yang dirancang oleh pimpinan MTs Al-Karimi 1 Tebuwung Kabupaten Gresik. Pada dasarnya kebiasaan belajar bukanlah bakat alamiah yang ada di dalam diri seseorang akan tetapi sebuah proses yang harus dijalani. Kebiasaan belajar bukan hanya sekedar mendengar dan mencatat ceramah dari guru. Perilaku belajar siswa muncul

dalam diri siswa dalam menghadapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi pada dirinya atas kesempatan belajar yang dimiliki.⁷⁴

3) Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif. Jika kegiatan belajar mengajar efektif, maka prestasi belajar mengajar siswa akan meningkat. Iklim belajar juga dapat diartikan sebagai rasa dan suasana pembelajartan baik di ruang kelas maupun sekolah.

Di MTs Al-Karimi 1 Tebuwung Kabupaten Gresik kenyamanan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sangat diperhatikan. Hal ini dilakukan untuk menunjang proses belajar siswa agar lebih efektif dan efisien, sehingga nantinya siswa dapat menyerap ilmu yang diajarkan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian Ali Muhtadi menjelaskan bahwa suasana atau iklim pembelajaran yang baik adalah suasana pembelajaran yang demokratis ddengan sikap guru yang riil.

⁷⁴ Endang Saryanti, *Kajiann Empiris Atas Prilaku Belajar, Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional yang Berpengaruh pada Stress Kuliah pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi suasta di Surakarta*, Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbangkan, Vol 19 no.18. ISSN: 225237885. Agustus 2011, hlm 4

Iklm seperti ini memungkinkan untuk siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.⁷⁵

4) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu hal yang di anggap sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum atau bahan ajar. Manajemen kurikulum sendiri merupakan aturan suatu pola pemberdayaan tenaga pendidikan dan sumber daya pendidikan lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. kurikulum itu sendiri hal yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara maksimal, sehingga perlu adanya pengelolaan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan serta penilaian.

Seperti yang dijelaskan kepala madrasah bahwa “program pengajaran di MTs Al-Karimi I Tebuwung menggunakan kurikulum 2013 dengan memperhatikan SK, dan KD, maka tentu perlu adanya pembahasan bagaimana cara penerapan yang efektif dan efisien.”

Di MTs Al-Karimi I Tebuwung juga melakukan evaluasi kurikulum atau bahan yang dilaksanakan 2 kali dalam satu semester, hal ini dilaksanakan dengan tujuan

⁷⁵ Ali Muhtadi, *Menciptakan Ingklim Kelas yang Kondusif dan berkualitas dalam Proses Pembelajaran*. Dalam Majalah Ilmiah pembelajaran, Vol 1 no 2 Oktober 2015, hlm 202

untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam tataran praksis pelaksanaan kurikulum dan menjaga relevansi materi serta metode pengajarannya. Hal ini dilakukan untuk menjaga mutu pembelajaran sesuai dengan indikator materi pembelajarannya.

5) Media pembelajaran

Dalam pengelolaan media pembelajaran tidak akan lepas dari manajemen sarana dan prasarana. Media pembelajaran merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang proses kegiatan dalam organisasi apa saja termasuk di dalamnya adalah satuan pendidikan atau sekolah. Akan tetapi yang lebih penting adalah proses pengelolaan atau manajemen dari sarana dan prasarana itu sendiri.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa MTs Al-Karimi I sarana dan prasarana yang cukup. Seperti yang di jelaskan oleh Papar Emmy Mufarah; bahwa tidak semua sarana dan prasarana ysn digunakan sebagai meia pembelajaran tersedia secara penuh. Untuk itu, madrasah mengadakan peraturan jadwal penggunaan sehingga dalam penggunaanya guru dapat melakukan secara bergantian, hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada agar lebih kreatif.

Dina Indriani menjelaskan bahwa media merupakan alat bantu yang sangat berguna bagi para siswas dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar. Sedangkan menurut Yusufhadi Miarso, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali⁷⁶

Berdasarkan uraian di atas, dalam implementasi program manajemen berbasis sekolah ini mengungkap tentang manajemen madrasah, kinerja kepala madrasah/guru, serta perilaku pendidik dan peserta didik. Ketika melakukan observasi Peneliti mengamati proses manajemen berbasis sekolah di

Di MTs Al-Karimi I Tebuwung para peserta didik sangat antusias menjalankan kebijakan yang ada di MTs Al-Karimi I Tebuwung. Mulai dari pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pemeliharaan barang sekolah, menjaga kebersihan sekolah, serta mendukung kegiatan-kegiatan di MTs Al-Karimi I Tebuwung dengan sangat baik. Peneliti dapat mengamati kenyamanan yang dirasakan oleh peserta

⁷⁶Teni Nurrita, *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan hasil belajar Siswa*. Dalam jurnal Misykat, Vol 03, no 1, juni 2018

didik akan manajemennya. Sehingga mereka sadar bahwasanya dari kinerja pendidik sebenarnya adalah untuk kebaikan peserta didiknya sendiri.

2. Analisis Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu belajar siswa di MTs Al-Karimi I Tebuwung

a. Faktor pendukung

Mutu belajar siswa menjadi hal yang paling penting. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat pendidikan yang belum puas akan layanan yang diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan dari segi pelayanan yang masih di bawah pelayanan minimal. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, beliau menjelaskan:

“Wewenang/otonomi yang lebih besar dari pemerintah kepada madrasah, sosialisasi peningkatan mutu pendidikan dari pemerintah, bantuan anggaran pendidikan baik dari pemerintah maupun masyarakat, kemauan warga sekolah untuk maju bersama-sama, dan partisipasi komite sekolah yang semakin aktif.”

Dari data di atas ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan MBS dalam meningkatkan mutu siswa diantaranya;

- 1) Keterampilan kepala sekolah yang mampu mendorong dan memotifasi para guru dan siswa dalam meningkatkan mutu belajar. Hal ini juga didukung dengan adanya kebijakan otonom yang memberikan kebebasan kepada madrasah untuk mengatur dan menerapkan sistem pembelajarannya sendiri.
- 2) Dukungan dari pemerintah dan masyarakat sekitar madrasah seperti monitoring dan pembiayaan program madrasah dapat dimaksimalkan dengan baik, sehingga madrasah mampu memaksimalkan programnya dengan lebih efisien.
- 3) Kerjasama yang baik antara warga sekolah dengan komite sekolah. Hal ini menyebabkan terjalinnya hubungan yang harmonis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi keberhasilan program sekolah.

Sama halnya dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Dinas Provinsi Sulawesi Selatan yang menjelaskan adanya beberapa faktor pendukung dalam mencapai keberhasilan kinerja sekolah, seperti;

kepemimpinan kepala sekolah, peran komite kerjasama warga sekolah, dan dukungan pemerintah setempat.⁷⁷

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah menurut kepala sekolah adalah pertama, kepatuhan petugas pelaksana yang dipengaruhi banyak faktor seperti ekonomi, konsep agama yang dianut, dan etos pegawai terhadap pekerjaan. Kedua, sumber daya di MTs Al-Karimi I masih banyak guru yang belum memenuhi persyaratan minimal kualifikasi seorang guru setingkat MTs.

1) Kepatuhan petugas pelaksana

Tingkat kepatuhan seluruh komponen pendidik dan tenaga kependidikan di dalam melaksanakan tugasnya banyak dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya: ekonomi, konsep agama yang dianut, serta etos pegawai terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tingkat kepatuhan dan etos kerja pegawai yang kurang baik menjadi salah satu hambatan sehingga kualitas pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

2) Rendahnya pemahaman pendidik terkait kebijakan MBS

⁷⁷ Kartini Saade, *Progam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS); Implementasinya pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan*, Dalam jurnal Administrasi Publik, Vol 2 No.1 thn 2011, hlm 26.

rendahnya pengetahuan dan pemahan pendidik mengenai kebijakan manajemen berbasis sekolah menjadi salah satu faktor penghambat juga, sehingga dalam penerapannya para petugas pelaksanaannya belum bisa berjalan secara maksimal.

3) Rumitnya prosedur birokrasi

Rumitnya prosedur birokrasi mengakibatkan lambatnya pelaksanaan kegiatan sehingga membuat manajemen madrasah kurang efektif.

4) Ketertiban siswa dalam mematuhi tata tertib

Ketertiban dalam mengikuti segala peraturan yang telah dibuat oleh madrasah merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan suatu program yang telah ditetapkan.

5) Kurangnya Peran Orang Tua

kurangnya peran orang tua dalam mengawasi peserta didik serta anggapan bahwa anak yang sudah disekolahkan mereka menganggap bahwa perkembangan anak merupakan tanggung jawab madrasah .

Faktor penghambat yang ada di MTS Al-Karimi 1 telah teridentifikasi maka harus diperhatikan secara seksama sehingga kegagalan dalam upaya penerapan MBS mampu diminimalisir hal ini sesuai dengan dari Presman dan

Wildavsky yang mengingatkan bahwa proses implementasi kebijakan perlu mendapat perhatian yang seksama berbagai faktor penghambat yang muncul dalam proses implementas.⁷⁸

⁷⁸ Nadhirin, Etty Soesilowati, Cahyo Budi Utomo, *Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah di Smk Negeri 4 Kendal*, hlm 160, [file:///C:/Users/DELL/Downloads/22781-Article%20Text-47523-2-10-20180426%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/DELL/Downloads/22781-Article%20Text-47523-2-10-20180426%20(2).pdf) diakses pada tanggal 31 Maret 2022 pukul 11

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data yang telah disampaikan di atas MBS merupakan strategi dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di madrasah yang mengoptimalkan setiap sumber daya dari internal sekolah dan lingkungannya agar dalam proses pembelajarannya berjalan secara efektif dan efisien, sehingga sekolah mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dalam pengimplementasian MBS telah berjalan dengan efektif dan efisien yang mana itu dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia melalui pembagian tugas pada satuan pendidikan dengan mempertimbangkan perilaku guru, perilaku siswa, iklim pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran.

Walaupun pengimplementasian MBS berjalan efektif dan efisien, namun ada beberapa faktor penghambat dalam hal ini yaitu etos pegawai terhadap pekerjaan, sumber daya yang kurang mempunyai, sistem birokrasi, dan minimnya peran orangtua, selain itu juga adanya siswa yang masih bandel dan kurang disiplin. Namun seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa pengimplementasian MBS berjalan efektif dan efisien dikarenakan beberapa faktor pendukung yaitu adanya wewenang/otonomi yang lebih besar dari pemerintah kepada madrasah, sosialisasi peningkatan mutu pendidikan dari pemerintah, bantuan anggaran pendidikan baik dari pemerintah maupun

masyarakat, kemauan warga sekolah untuk maju bersama-sama, dan partisipasi komite sekolah yang semakin aktif. Dari adanya faktor pendukung dan penghambat di atas harapannya pengimplementasian MBS masih bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

B. Saran

Walaupun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi MBS berjalan efektif dan efisien namun masih ada beberapa kendala dalam pelestariannya. Dari kendala di atas maka Peneliti memberikan saran agar kepala sekolah memberikan

1. Bimbingan khusus terhadap guru yang masih menggunakan metode pengajaran lama.
2. Memberikan konsekuensi terhadap guru yang kurang bertanggung jawab atas anak didiknya
3. Memberikan pelatihan dan motivasi serta penghargaan terhadap guru, sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. 2012, *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu belajar Siwa di SMP Al-Firdaus Kartasura Sukohar*, Tesis, Surakarta: Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Abdurrahman, Mulyono, 2009, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali Muhtadi, 2015, *Menciptakan Ingklim Kelas yang Kondusif dan berkualitas dalam Proses Pembelajaran. Dalam Majalah Ilmiah pembelajaran*, Vol 1 no 2 Oktober.
- Agustina, Sri, 2017, “*Imlementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di MAN 4 Seleman 2017/2018*”, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ani, S., and R Jannah, 2021, “*Kolaborasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*’, *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar) “Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0”*.
- Arcaro, Jerome S, 2005, *Pendidikan Berbasis Mutu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2013, “*Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar: Buku IV*”

- Endang Saryanti, 2011, *Kajian Empiris Atas Prilaku Belajar, Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional yang Berpengaruh pada Stress Kuliah pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Surakarta, Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, Vol 19 no.18. ISSN: 225237885. Agustus.
- Fattah, Nanang, 2003, *Konsep Manajemen berbasis sekolah dan Dewan Sekolah*, Bandung: Bani Quraisy.
- Hamalik, 2002, *Manajemen Mutu Sekolah*, Jakarta: Gramedia.
- Hamalik, Oemar, 2008, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: UPI dan Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, Nur, 2018, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa di Mts Darul Ilmi*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.
- Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi, 2001, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita Karya.
- Makawimbang, Jerry H, 2011, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Mulyasana, Dedy, 2011, *Pendidik Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Grasindo.

- Nosa Ilvan Gilis, I Ketut Ada Winarta, 2019, *Pengembangan Pembelajaran Project Dased Learning Bermuatan Reflektif pada Mata Kuliah Penelitian Karya Ilmiah*, Dalam Jurnal Of Education Technology, Vol. 3 No. 4.
- Nadhirin, Ety Soesilowati, Cahyo Budi Utomo, *Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah di Smk Negeri 4 Kendal*, hlm 160,
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 16 tahun 2007, Tentang Standar kompetensi Guru
- Pratiwi, 2016, Sri Nurabdiah Pratiwi, *Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*, Jurnal EduTech Vol. 2 No. 1 Maret.
- Rifai, Veitzal, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Gramedia.
- S, Supriono dan Achmad Sapari, 2001, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jawa Timur: SIC.
- Sagala, Syaiful, 2004, *Manajemen Berbasis Sekola dan Masyarakat. Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: Nimas Multima.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA.
- Suhardan, Dadan, 2010, *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah)*, Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA.
- Syaodih, Nana, 2005, *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: P2LPTK.
- Teni Nurrita, 2018, *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan hasil belajar Siswa*. Dalam jurnal Misykat, Vol 03, no 1.
- Tri indriyati, Khairir Siregar, Zulkifli Lubis, 2015, *Etika Interaksi Guru dan Murid Menurut Perspektif Imam Al Ghozali*, Dalam Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani Vol. 11, No. 2.
- Wahyuningrum, MM, 2006, "*Penerapan Manajemen Berbasil Sekolah dan Desentralisasi Pendidikan Pada era otonomi Daerah*, Jurnal Manajemen Pendidikan ,NO. 02.
- Wildan Nurul Aini, "*Instructional Media in Teaching English to Young Learners: A Case Study in Elementary Schools in Kuningand*". <https://ejournal.upi.edu/index.php/L-E/article/viewFile/350/239>,
- Winanda, Fakhri Imam, 2017, "*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Menengah Atas Al Kausar Bandar Lampung*", Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

<https://lpmj Jatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/penjaminan-mutu-pembelajaran-di-satuan-pendidikan-melalui-terapan-teknologi-pendidikan>.

Lampiran 1

Pedoman Observasi

No	Observasi	Objek Penelitian
1	Peneliti mengamati lingkungan fisik madrasah	Sarana dan prasarana
2	Peneliti mengamati aktivitas di lingkungan madrasah	Prilaku guru dan siswa
3	Peneliti mengamati berlangsungnya pembelajaran di madrasah	Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran
4	Peneliti mengamati kegiatan guru	Rapat guru, dikusi, dan evaluasi
5	Peneliti mengamati hal yang ada keterkaitannya dengan penelitian	Objek penelitian

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

Wawancara dengan kepala madrasah

1. Bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu belajar siswa di MTs Al-Karimi 1?

“Dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa kami melakukannya seperti biasa ketika pengambilan kebijakan pertama saya mengadakan rapat bersama para guru dan stake holder yang ada di Madrasah, dalam rapat itu kita merumuskan dan membentuk sebuah program yang berkaitan dengan komponen peningkatan kualitas belajar, kemudian kita menunjuk beberapa guru sebagai penanggung jawab dari setiap program. hal ini bertujuan untuk mengontrol setiap kegiatan agar bisa berjalan dengan lancar, selain itu saya juga mencoba memanfaatkan segala fasilitas dan kewenangan saya untuk memantaunya. setelah kegiatannya berjalan saya kembali untuk mengadakan rapat sebagai bahan evaluasi apakah kegiatan tersebut berjalan dengan baik ataupun tidak

2. Apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di MTs Al-Karimi 1 Tebuwung?

“Hal yang dilakukan oleh sebagian besar guru yang mengajar di MTs Al-Karimi ini yaitu melaksanakan kegiatan analisis dan penilaian untuk melaksanakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajarannya. Setelah itu, diadakan evaluasi sebagian tindak lanjut, ada dua macam, bagi siswa yang masih kurang dari kriteria ketuntasan maksimal, maka diadakan perbaikan

atau pembelajarn remidi, sedangkan siswa yang telah melebihi batas tuntas maka diadakan pengayaan

3. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu belajar siswa di MTs Al-Karimi 1?

“Faktor penghambat dalam penerapan MBS yaitu ada beberapa hal yang pertama kepatuhan guru dalam pelaksana yang diperngaruhi beberapa faktor seperti etos pegawai terhadap pekerjaan, sumber daya yang kurang mempuni, dan beberapa guru yang masih menggunakan pola pembelajaran dengan sistem lama. Selain itu masih ada beberapa siswa yang masih bandel, dan kurang disiplin”

4. Apa yang menjadi faktor pendukung penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Al-Karimi 1?

“Di lain sisi, faktor pendukung penerapan MBS adalah karena wewenang/otonomi yang lebih besar dari pemerintah kepada madrasah, sosialisasi peningkatan mutu pendidikan dari pemerintah, bantuan anggaran pendidikan baik dari pemerintah maupun masyarakat, kemauan warga sekolah untuk maju bersama-sama, dan partisipasi komite sekolah yang semakin aktif.”

Wawancara dengan waka kesiswaan

1. Apa output yang ingin dicapai oleh madrasah terhadap perilaku dan kepribadian siswa-siswi MTs Al-Karimi 1?

“Output yang ingin dicapai mengenai prilaku dan kepribadian siswa adalah peserta didik yang sesuai dengan standar

kompetensi lulusan, akidah yang lurus, kemampuan beribadah yang benar, memiliki wawasan yang luas, usaha untuk rapi dalam setiap urusan, mempunyai akhlak mulia, mengatur waktu dengan baik, mempunyai kemampuan berusaha, mempunyai fisik yang sehat, kemampuan menahan nafsu serta berlatih untuk bermanfaat bagi orang lain.”

Wawancara dengan waka kurikulum

1. Bagaimana iklim pembelajaranyang di bentuk guna menunjang kegiatan pembelajaran di MTs Al-Karimi 1 yang lebih efisien?

“Suasana dan keadaan lingkungan madrasah tidak lepas dari perhatian kami seperti ruang kelas, lap, perpustakaan, bahkan lapangan. Kami beranggapan jika ruangan atau tempat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut bersih dan nyaman maka diharapkan guru mampu memberikan materi sebaik mungkin begitu juga dengan siswa mampu menyerap pelajaran dengan baik pula. Selain itu perilaku menjadi seorang guru juga harus bisa menjadi contoh yang baik”

2. Apa landasan materi pembelajaran yang di gunakan di MTs Al-Karimi 1?

“Untuk materi pembelajaranya kami menggunakan kurikulum 2013. Sesuai dengan peraturan UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Di situ sudah dijelaskan mengenai rencana, tujuan, isi, dan pedoman penyelenggaraan pembelajaran. Hal ini tidak lepas dari SK dan KD, kesesuaian bahan ajar dan relevansi materi terhadap tingkat kemampuan siswa.”

3. Apa yang menjadi kendala saat penerapan sistem pembelajaran yang ada di MTs Al-Karimi 1?

“Rendahnya pemahaman tenaga pendidik terkait manajemen berbasis sekolah juga menjadi salah satu faktor kurang efektifnya penerapan manajemen berbasis sekolah di madrasah sehingga beberapa program belum bisa berjalan secara maksimal. selain itu rumitnya prosedur birokrasi menjadikan kendala dalam pengambilan kebijakan, sehingga dalam pelaksanaannya kinerja pegawai jadi lambat”.

Wawancara dengan koordinator BK

1. Kebijakan apa yang diberikan kepala madrasah terhadap perilaku guru untuk meningkatkan Kualitas belajar siswa?

“Para guru dan pegawai disini diharuskan mampu memberikan contoh yang baik bagi siswa-siswinya. Selain itu guru juga diharapkan mampu mengembangkan wawasannya sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mudah dipelajari dan dimengerti oleh para siswa.”

Wawancara dengan siswa MTs Al- karimi

1. Bagaimana perilaku guru dalam mengajar siswa di MTs Al-Karimi 1?

“Guru yang mengajar cukup baik di lihat dari cara mengajar yang tidak pilih kasih terhadap siswa yang pintar, penyampaian materi dalam mengajar juga mudah dipahami sehingga para siswa bapat menyerap materi dengan baik. Guru di sini juga memberikan contoh yang baik seperti sikap disiplin dalam masuk kelas, cara bicara terhadap sesama atau kepada yang lebih tua, bahkan disiplin dalam beribadah.

2. Apa yang dilakukan siswa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar?

“Kami di sini selalu dituntut untuk membaca pelajaran dan membahas pelajaran dipertemuan sebelumnya sebelum melanjutkan kemateri selanjutnya. Selain itu madrasah juga mewajibkan untuk mengikuti sholat dhuha setelah melakukan apel dan sholat dhuhur secara berjama'ah sebelum pulang.

3. Bagaimana menurut anda lingkungan dan suasana belajar yang ada di MTs Al-Karimi 1?

“Saya sangat menyukai lingkungan di sekolah, selain ruangnya yang bersih guru-guru disini juga sangat baik dan tidak selalu memaksakan kehendaknya sehingga saya merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar”.

Wawancara dengan guru

1. Bagaimana perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran di MTs Al-Karimi 1 Tebuwung?

“Kebiasaan siswa sebelum dan setelah melakukan kegiatan belajar mengajar seperti membaca buku pelajaran, melakukan persiapan sebelum diadakannya ujian dan sebagainya selalu menjadi rutinan di kelas terutama di kelas XI. Selain itu kedisiplinan siswa untuk masuk tepat waktu dan merawat kebersihan kelas juga di terapkan dengan baik.”

2. Bagaimana pengelolaan media pembelajaran di MTs Al-Karimi 1?

“Di MTs Al-Karimi 1 Tebuwung Kabupaten Gresik media pembelajaran atau bisa disebut sarana dan prasarana yang dipakai ada yang tersedia penuh dan ada beberapa saja. Maka dari itu, madrasah mengadakan peraturan jadwal penggunaan sehingga dalam penggunaannya guru dapat melakukan secara

bergantian, berupaya untuk mengajar guru untuk terus mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada.”

Lampiran 4

Dokumentasi













**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL KARIMI
MADRASAH TSANAWIYAH AL KARIMI 1**

(TERAKREDITASI A)
NSM : 121235250009 NPSN : 20582950
TEBUWUNG - DUKUN - GRESIK

Alamat Pos : PO Box 02 Dukun Gresik 61155 Telp. 081333182729 - 081278999199

SURAT KEPUTUSAN

Nomor :MTs. AK/149/A4-016/VII/2021

Tentang

**PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN JAM MATA PELAJARAN
MTs. AL KARIMI 1 TEBUWUNG DUKUN GRESIK
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Karimi 1 Tebuwung Dukun Gresik :

- Menimbang : Bahwa demi ketertiban dan kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar MTs. Al Karimi 1 Tebuwung Dukun Gresik Tahun pelajaran 2021/2022, maka dipandang perlu untuk ditetapkan pembagian tugas dan jumlah jam mata pelajaran.
- Memperhatikan : Buku petunjuk pelaksanaan administrasi pendidikan MTs. Al Karimi 1
- Mengingat : 1. AD/ART Yayasan Pondok Pesantren Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik, Akte Notaris Widatul Millah, SH. Nomor 45 tanggal 21 Januari 2015.
2. Surat Keputusan Mendiknas nomor 084/U/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang perubahan sistem catur wulan menjadi semester.
3. Kalender pendidikan tahun pelajaran 2021/2022

Memutuskan:

MENETAPKAN

1. Pembagian tugas guru dan penetapan jam mata pelajaran
2. Nama-nama guru yang mendapatkan tugas pada dictum pertama sebagaimana tercantum dalam keputusan ini
3. Dalam melaksanakan tugasnya yang bersangkutan harus melaksanakan tugas yang telah ditetapkan MTs. Al Karimi 1
4. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila terdapat kesalahan akan diadakan pembetulan atau penyempurnaan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Gresik

Tanggal : 17 Juli 2021

Kepala Madrasah





YAYASAN PONDOK PESANTREN AL KARIMI
MADRASAH TSANAWIYAH AL KARIMI 1

(TERAKREDITASI A)
NSM : 1213526009 NPSN : 20582950
TEBUWUNG - DUKUN - GRESIK

Alamat Pos : PO Box 02 Dukun Gresik 61155 Telp. 081333102729 - 085646353571

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD NAFT, M.Si.**
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Al-Karimi Tebuwung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **MOH KHOIRUL ANAM**
NIM : 1703036049
Jurusan : Management Pendidikan Islam
Telepon : -
Asal : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Benar-benar telah menyelesaikan kegiatan penelitian di MTs Al-Karimi Tebuwung, Dukun, Gresik mulai tanggal 5 Januari 2022 sampai dengan 30 Maret 2022 dengan judul skripsi "**Management Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di MTs. Al Karimi 1 Tebuwung Dukun Gresik**".

Demikian surat ini kami buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tebuwung, 31 Maret 2022

Kepala MTs Al-Karimi


MUHAMMAD NAFT, M.Si.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

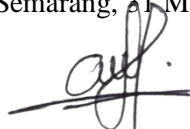
A. Identitas Diri

1. Nama : Moh Khoirul Anam
2. TTL : Gresik, 20 Oktober 1998
3. Alamat Rumah : Desa Petiyintunggal Kec. Dukun Kab.
Gresik
4. No. Hp : 085643020527
5. E-Mail : Mohkhoirulanam41@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Hidayatul Mubtadiin : Lulus 2011
2. MTs Al-Karimi 1 Tebuwung : Lulus 2014
3. MA Al-Karimi 1 Tebuwung : Lulus 2017

Semarang, 31 Maret 2022



Moh Khoirul Anam
NIM: 17030360